

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MELALUI STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
DI MADRASAH ALIYAH KELAS X AS-SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Nur Laili Intan Auliya  
NIM. T20151282**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MELALUI STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
DI MADRASAH ALIYAH KELAS X AS-SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Nur Laili Intan Auliya**  
NIM. T20151282

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MELALUI STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
DI MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

Nur Laili Intan Auliya  
T20151282

**Disetujui Pembimbing**



**H. M Syamsudini, M.Ag**  
19740404 200312 1 004



**PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
MELALUI STRATEGI PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*)  
DI MADRASAH ALIYAH KELAS X AS-SHOFA  
JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

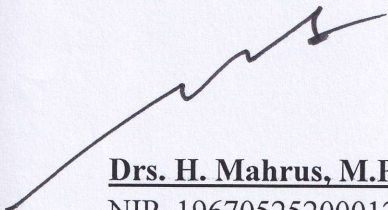
Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

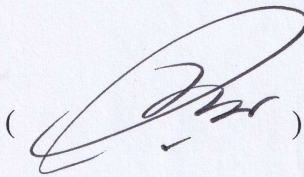
NIP. 196705252000121001

  
Moh. Dasuki, S.Pd.I, M.Pd.I

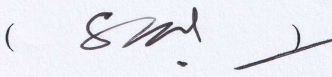
NUP. 20160359

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M



2. H. M. Syamsudini, M.Ag





Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma examedia, 2009), 16:125.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini telah selesai di tulis.

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Siswo Wigunadi dan Ibu Sri Suparni) yang tidak putus-putus memberikan semangat dan doa di dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Kakak dan adikku (Nur Annisa Intan Auliya, Nur Rofid Hibatullah, Nur Kholid Muqorrabin) yang tak pernah lelah memotivasi dan menemani hidupku dalam menggapai cita-cita.
3. Drs Misgiyanto selaku kepala Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung yang telah menyediakan tempat dan meluangkan waktunya selama proses penelitian skripsi ini.
4. Sahabatku (Ulfatul Hasanah) yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman semuanya yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

IAIN JEMBER



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak H. M Syamsudini, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 24 Juni 2019  
Penulis,

**Nur Laili Intan Auliya**

**IAIN JEMBER**



## ABSTRAK

**Nur Laili Intan Auliya (T20151282), 2019:** *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (Mind Mapping) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Skripsi ini dilatar belakangi berdasarkan bahwa hampir di semua kalangan sekolah masih banyak yang merasakan kurang berminat dengan adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi seperti ini muncul karena seorang guru kurang bisa mengemas bahan materi pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga menyebabkan siswa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya hal tersebut, seorang guru membuktikan bahwa sangat penting untuk mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam karena darinya kita mengetahui berbagai sejarah yang ada dan sebagai seorang guru haruslah berfikir kreatif dan inovatif agar bisa menghidupkan suasana pembelajaran di kelas.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. (2) Bagaimana pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. (3) Bagaimana evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field research*, lokasi penelitian berada di MA As-Shofa Jember dan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan tehnik purposive, metode dalam pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil sumber data dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, Staf TU, dan siswa. adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru membuat RPP sendiri dan telah terlaksana dengan memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. (2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan guru menerapkan strategi *mind mapping*, diskusi, presentasi. (3) Evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik yakni guru menilai kemampuan peserta didik dengan cara melihat langsung, pada pelaksanaan demonstrasi dan juga dari mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tes lisan dan tes tulis.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HAL
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
3.1	Informan .....	53
3.2	Observasi .....	54
3.3	Wawancara .....	55
4.1	Struktur Organisasi Sekolah .....	69
4.2	Daftar pendidik dan tenaga kependidikan .....	70
4.3	Keadaan Siswa.....	71
4.4	Keadaan Sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah As-Shofa .....	72
4.5	Temuan Penelitian.....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>HAL</b>
1.	Pernyataan Keslian Tulisan .....	114
2.	Matrik Penelitian .....	115
3.	Pedoman Wawancara .....	116
4.	Pedoman Penelitian .....	117
5.	Surat izin Penelitian .....	118
6.	Jurnal Penelitian .....	119
7.	Surat selesai Penelitian .....	121
8.	Foto Kegiatan .....	122
9.	Silabus .....	124
10.	RPP .....	134
11.	Biodata Penulis .....	159

**IAIN JEMBER**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan keteladanan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari kebudayaan yang berkembang pada masa lampau. Pembelajaran sendiri merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Esensi dari pendidikan itu sebenarnya ialah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006 ), 2.

generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Sejarah merupakan peristiwa yang terjadi di masa lalu yang di dalamnya mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kita harus menghargai adanya sejarah yang ada karena sejarah kita dapat mengetahui kejadian-kejadian yang telah terjadi, salah satu sejarah yang kita harus hargai adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau berupa keadaan-keadaan yang terjadi pada masa Islam atau sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah Yusuf 12/111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ، مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ  
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُؤْمِنِينَ.

<sup>2</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22-24.

“*Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal, (Al-Qur’an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Yusuf/12: 111)<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai-nilai ilmu pengetahuan yang akan menuntun kita dalam menjalani kehidupan, tak terbayang jika kita hidup tanpa adanya pendidikan, manusia saat ini tidak akan jauh berbeda dengan manusia jaman dahulu bahkan mungkin akan jauh lebih terpuruk karena rendahnya kualitas peradaban, oleh karenanya Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan yang akan membantu siswa mengasah kecerdasan, sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa-peristiwa dimana sejarah diartikan sebagai pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.<sup>4</sup> Sejarah Kebudayaan Islam sendiri merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam.

Islam mengajarkan kehidupan yang dinamis, menghargai akal pikiran melalui perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ilmu sejarah karena

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma examedia, 2009), 12:111.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 139.

manusia dapat belajar tentang banyak hal dengan adanya sejarah masa lampau. Akan tetapi kebanyakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap kurang menarik dan cenderung membosankan, dikarenakan pendidik yang kurang bisa mengolah dan mengemas bahan-bahan materi Sejarah Kebudayaan Islam menjadi pelajaran yang asyik dan disenangi oleh peserta didik. Kebanyakan guru-guru sejarah hanya menjelaskan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa, konsep hafalan, model pembelajaran ceramah yang siswa hanya bisa mendengarkan tanpa adanya respon balik yang diterima siswa, pembelajaran yang kurang mengikut sertakan siswa, dan guru membiarkan adanya budaya diam berlangsung didalam kelas. Dengan adanya pembelajaran dengan model seperti itu peserta didik kurang bisa merasakan makna serta pelajaran yang bisa dapat diambil dari pembelajaran tersebut jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa macam strategi/metode yang di pakai oleh guru guna mengoptimalkan pembelajaran yang diajarkan diantara salah satunya yakni *mind mapping*, *mind mapping* adalah sebuah strategi dalam pembelajaran dimana lebih kepada pemetaan-pemetaan pikiran.

Strategi peta pikiran (*mind mapping*) merupakan suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat stuktur, pengumpulan ide-ide, dan juga dapat

disebut dengan peta pemikiran.<sup>5</sup> Strategi peta pikiran (*mind mapping*) adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna juga mengajarkan kepada siswa cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran. Langkah-langkah yang digunakan untuk menerapkan metode ini adalah menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran, guru mengemukakan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa, mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota sebanyak 2 hingga 3 orang, kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru, tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternatif jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi, masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk memecahkan hasil diskusinya, pada kesempatan ini guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan jawaban tersebut berdasarkan beberapa kriteria, siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan dari data yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka di sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa yang bertepatan di Dusun Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ini menawarkan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Swadarma Doni, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Gramedia 2013), 3.



yang berbeda dengan yang saat ini terjadi, dimana guru Sejarah Kebudayaan Islam disana mengaplikasikan strategi peta pikiran (*mind mapping*) di beberapa bab pada materi Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya yakni Khulafaur Rasyidin guna untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti dan letak keunikannya terdapat pada strategi yang diterapkan yakni strategi peta pikiran atau yang biasa disebut *mind mapping*, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang di anggap kurang menarik dan cenderung membosankan sehingga membuat para siswa merasa jenuh dan ini semua di karenakan guru kurang bisa mengemas bahan pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, dan guru hanya bisa menjelaskan fakta kering berupa urutan tahun, hafalan dan lain-lain, akan tetapi di Madrasah Aliyah As-Shofa guru menggunakan konsep yang berbeda yakni menerapkan strategi peta pikiran (*mind mapping*) di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga membuat pembelajaran yang semula pasif dan membosankan menjadi lebih aktif dan lebih menyenangkan.<sup>6</sup>

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini. Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil judul yaitu “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

---

<sup>6</sup> Observasi, *MA As-Shofa Kelas X*, 18 Februari 2019.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inovasi baru untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk membantu guru dalam melakukan perbaikan terhadap metode belajar guna meningkatkan mutu pengajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran serta guru.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar siswa

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan masukan guna membantu kesulitan belajar/pemahaman siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang penting di jelaskan secara khusus dalam penelitian ini, agar ada kesepahaman antara peneliti dan pembaca.

## 1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mengandung kegiatan belajar mengajar, yang mana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar yang membahas tentang mata pelajaran yang mengajarkan peristiwa-peristiwa masa lampau berupa keadaan-keadaan yang terjadi pada masa Islam atau sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

## 2. Strategi Peta Pikiran (*mind mapping*)

Strategi peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu teknik dalam mencatat yang efisien, efektif, kreatif, menarik dan mudah, karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang di maksud dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya membahas tentang peristiwa-peristiwa masa lampau berupa keadaan-keadaan yang terjadi pada masa Islam atau sejak zaman nabi Muhammad SAW hingga sekarang, dan pembelajarannya menggunakan strategi *mind mapping* dimana siswa memetakan pikiran mereka dan menuangkan ke selembar dengan menggunakan tema besar di tengahnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dan memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

BAB IV. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan “pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.”. Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu :

1. Duik Puji lestari, PAI, IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “*penerapan metode mind mapp dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran PAI siswa kelas VI SDN Sumbersari 02 kaliurang Jember*”.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan metode tes. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas (PTK) adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan kesimpulan dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>1</sup> Duik Puji lestari, *penerapan metode mind mapp dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran PAI siswa kelas VI SDN Sumbersari 02 kaliurang Jember*, (skripsi IAIN Jember, 2015).

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Sumbersari 02 Kaliurang Jember menggunakan metode *mind mapp* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan baik sehingga ajaran yang disampaikan guru kepada para peserta didik dengan pelajaran PAI materi aku cinta Nabi dan Rasul dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Duik Puji Lestari dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode *mind map*. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti menggunakan Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Iffah Ainur Rohmah, PAI, IAIN Jember tahun 2016 dengan judul “*penerapan strategi peta pikiran Mind Mapping pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama “PLUS” Darus Sholah tahun pelajaran 2016/2017*”.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Serta validitas datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau tehnik.

---

<sup>2</sup> Iffah Ainur Rohmah, *penerapan strategi peta pikiran Mind Mapping pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama “PLUS” Darus Sholah tahun pelajaran 2016/2017*, (skripsi IAIN Jember, 2016).

Hasil penelitian memperoleh kesimpulan yaitu dalam strategi pembelajaran *mind mapping* antara masing-masing siswa tidak ada perbedaan pada proses KBM berlangsung di kelas putra maupun putri karena semua siswa memiliki hak yang sama dalam memperoleh bimbingan dan pembelajaran dari guru mata pelajaran PAI. Hanya saja penerapan peta pikiran yang disampaikan berbeda pada setiap guru bahkan ada guru yang menggunakan caranya sendiri dalam menerapkan hal ini dikarenakan karakter dan cara mengajar setiap guru berbeda sesuai dengan cara mengajarnya.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iffah Ainur Rohmah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi peta pikiran (*Mind Mapping*) dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan dalam teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Untuk menentukan jumlah responden sama-sama menggunakan *purposive sampling*. dan dalam menguji validitas datanya sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Serta dalam teknik analisis data sama-sama melaksanakan penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti menggunakan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Laelatul Komariyah, PAI, IAIN Jember tahun 2016 dengan judul “*Efektifitas model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017*”.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subyek penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Serta validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian memperoleh kesimpulan yaitu efektifitas model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 bahwa hasil belajar kognitif siswa penilain yang dicapai yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mampu mencapai KKM. Dan hasil belajar afektif siswa ada tiga tingkatan yaitu menerima, merespon dan menghargai, serta hasil belajar psikomotorik siswa dilakukan penilaian mengenai persepsi kesiapan gerakan terbimbing dan kreatifitas siswa di dalam kelas.

<sup>3</sup> Laelatul Komariyah, *Efektifitas model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017*, (skripsi IAIN Jember, 2016).

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laelatul Komariyah dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dalam subyek penelitian sama-sama menggunakan *purposive sampling* dan untuk analisis datanya sama-sama menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan. serta dalam tehnik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, interview, dokumentasi. sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan strategi *jigsaw*, sedangkan peneliti menggunakan strategi peta pikiran (*mind mapping*)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keaslian
1	Duik Puji lestari	“penerapan metode <i>mind mapp</i> dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran PAI siswa kelas VI SDN Sumbersari 02 kaliurang Jember”	sama-sama meneliti tentang metode <i>mind mapp</i>	a. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi dan metode tes, sedangkan peneliti dalam tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.	1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) di Madrasah Aliyah Kelas X Ashofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta

				<p><b>b.</b> Jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>)</p> <p><b>c.</b> validitas datanya penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode</p>	<p>Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.</p> <p>3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.</p>
2	Iffah Ainur Rohmah	“penerapan strategi peta pikiran <i>Mind Mapping</i> pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama “PLUS” Darus Sholah tahun pelajaran	sama-sama meneliti tentang strategi peta pikiran ( <i>Mind Mapping</i> )	peneliti terdahulu menerapkan strategi peta pikiran <i>Mind Mapping</i> pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	

		2016/2017”			
3	Laelatul Komariyah	“Efektifitas model pembelajaran <i>jigsaw</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017”	sama-sama meneliti tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	<p>a. validitas datanya penelitian terdahulu menggunakan triangulasi sumber, sedangkan peneliti untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik</p> <p>b. peneliti terdahulu menerapkan model pembelajaran <i>jigsaw</i>, sedangkan peneliti menggunakan strategi peta pikiran (<i>mind mapping</i>)</p>	

Dari hasil penelitian yang pertama karya Duik Puji Lestari fokus penelitiannya adalah tentang bagaimanakah penerapan metode *Mind Mapp* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran PAI. Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Iffah Ainur Rohmah terfokus kepada penerapan strategi peta pikiran (*mind mapping*) dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga penelitian yang dilakukan Laelatul Komariyah permasalahannya adalah efektivitas pembelajaran *jiqsaw* dalam segi kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera di kajian terdahulu diatas, karena peneliti hanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut UU SPN No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2005) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar* menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurutnya yang di anggap sebagai interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2003), 57.



untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.<sup>5</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang ada mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai di perguruan tinggi Islam karena sejarah kebudayaan Islam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengannya manusia bisa mengetahui apa yang terjadi pada masa lampau, akan tetapi kebanyakan di dalam proses pembelajaran siswa jenuh dan kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru memerlukan suatu pembelajaran yang maksimal serta harus berusaha dan bekerja keras melawan problematika atau permasalahan yang di hadapi.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru sebagai orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dimana di dalamnya mempelajari tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau, yang nantinya akan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata *perencanaan* dan kata *pembelajaran*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4-5.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 23.

*Pertama*, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

*Kedua*, arti pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan

---

<sup>7</sup> Uno, *Perencanaan*, 2.

sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>8</sup>

### 1) Merancang Kegiatan Pembelajaran

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c) Sumber daya yang dapat mendukung.
- d) Implementasi setiap keputusan.

Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan

---

<sup>8</sup> Sanjaya, *Perencanaan*, 26.

mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

## 2) Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadikan bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat dibutuhkan, yakni:

- a) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

- b) Pembelajaran adalah proses kerja sama

Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa, dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Guru perlu merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping

---

<sup>9</sup> Ibid., 29.

itu guru juga harus merencanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran.

- c) Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kemungkinan-kemungkinan itulah yang akan menjadi perencanaan yang matang bagi setiap guru.

- d) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.<sup>10</sup>

Salah satu kelemahan seorang guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran akan efektif manakala guru memanfaatkan sarana prasarana secara tepat, untuk itu perlu perencanaan yang matang untuk

---

<sup>10</sup> Ibid., 29-30.

mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sebuah perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila semua pihak dapat merasakan manfaatnya, oleh karenanya sekurang-kurangnya dapat memberi manfaat kepada pengelola perencanaan dan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan. Hal-hal yang penting dalam menyusun suatu rencana yaitu karena berhubungan dengan masa depan, seperangkat kegiatan, proses yang sistematis dan hasil serta tujuan tertentu, oleh karenanya Perencanaan adalah awal dari semua proses atau proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien.<sup>11</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Salah satu hal yang terpenting di dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan yang baik dan hal ini juga di pengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Pelaksanaan

---

<sup>11</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosydakarya, 2009), 27.

pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dapat disimpulkan pelaksanaan proses belajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>12</sup> Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi tiga tahap yaitu: 1) Tahap sebelum pengajaran (*pra instruksional*), 2) Tahap pengajaran (*instruksional*), 3) Tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut). Untuk menjadi seorang guru haruslah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang diantaranya:<sup>13</sup>

#### 1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam membuka pelajaran seorang guru haruslah membuka pelajaran dengan baik karena agar memperoleh kegiatan positif terhadap proses dan hasil belajar

---

<sup>12</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet.1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 36.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 39-52.

## 2) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa yang terpenting dalam menetapkan pilihan memperhatikan tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, terbatasnya sumber bahan.

## 3) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode belajar diharapkan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa, oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.



#### 4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga yang digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

#### 5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut: a) Mengatur tata kelas, b) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang terjerumuskan.

#### 6) Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar meliputi beberapa kegiatan diantaranya persiapan mengajar, kegiatan inti, dan evaluasi.

a) Persiapan

Mencakup menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah.

b) Kegiatan inti/pokok belajar

Mencakup merumuskan tujuan pelajaran, guru mencatat atau mendiktekan, guru menerangkan secara lisan atau tulisan, diskusi kelas, tanya jawab.

c) Penyelesaian

Mencakup evaluasi, guru menjelaskan kembali bagi pelajaran tertentu, guru memberikan tugas PR.

7) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.

b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran

- c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

### c. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>14</sup> evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria, evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.<sup>15</sup>

Evaluasi dalam belajar mengajar merupakan bagian dari proses mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, evaluasi sebaiknya dikerjakan apabila seorang guru dalam proses mengajar telah mempunyai skedul yang jelas dan sistematis serta terencana sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lengkap terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pencapaian belajar di kelas dapat dilakukan dengan cara mengukur melalui dua cara, yaitu (1) tingkat ketercapaian standar yang telah ditentukan, dan (2) melalui tugas-tugas yang dapat terselesaikan oleh siswa dengan tuntas.

Evaluasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan sistem evaluasi pembelajaran sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan kelas atau ujian tengah semester

<sup>14</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

cukup dengan presentasi, tugas, setoran, hafalan yang di pandu oleh guru melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*).

Evaluasi proses belajar mengajar juga memiliki beberapa fungsi penting, yaitu: a) sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru, b) untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, c) mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam proses belajar mengajar, d) sebagai sarana umpan balik bagi guru, yang bersumber dari siswa, e) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan f) sebagai laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik, harus mempunyai syarat seperti berikut: 1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) fair, dan 8) praktis. Di samping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Minimal terdapat enam tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut: 1) menilai

ketercapaian tujuan, 2) mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, 3) sebagai sarana untuk mengetahui apa yang telah siswa ketahui, 4) memotivasi belajar siswa, 5) menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, 6) menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajari. Dalam penilaian proses belajar mengajar meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.<sup>16</sup>

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran diantaranya, *Pertama*, evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib

---

<sup>16</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar*, 53.

dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengerjakan Suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan.<sup>17</sup>

*Kedua*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.<sup>18</sup> Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya.

*Ketiga*, evaluasi diagnostik, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses,

---

<sup>17</sup>Tatang, *ilmu pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2012), 236.

<sup>18</sup>Ibid., 237.

maupun pada akhir pembelajaran<sup>19</sup> Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awal selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input<sup>20</sup>

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

---

<sup>19</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 221-222.

<sup>20</sup> Tatang, *ilmu*, 238.

a) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

b) Tes prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini ialah "Readines Tes" yaitu tes untuk mengukur taraf kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran disekolah.

Pada prinsipnya readiness tes terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- (1) Kelompok-kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan umum.
- (2) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan membaca.
- (3) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan menulis.
- (4) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan berhitung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 217-219.



c) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah:

- 1) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- 5) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.<sup>22</sup>

## 2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yakni sejarah, kebudayaan dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut mempunyai arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membuat sebuah pengertian dari Sejarah Kebudayaan Islam, yakni sejarah dan kebudayaan.<sup>23</sup>

Kata sejarah dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Arab, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejarah diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa

<sup>22</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2013), 89-90.

<sup>23</sup> Syah, *Psikologi*, 139.

lampau.”<sup>24</sup> Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta “*buddhayah*”, yakni bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal.”<sup>25</sup> Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat-istiadat.”<sup>26</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah catatan perkembangan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di Madrasah. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 794.

<sup>25</sup> Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 28.

<sup>26</sup> Kebudayaan, *Kamus Besar*, 131.

kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang membaca sejarah nantinya bisa menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Chabib Thoah dkk, *Metodelogi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 222-223.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Tujuan lain dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memperkuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: Fiqih, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak. Misalnya seperti dalam pembelajaran Fiqih yang pembelajarannya membahas tentang shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya, dari itu peserta didik juga akan membutuhkan alasan kenapa umat Islam harus melaksanakan shalat, zakat dan lain-lain, dari itu sejarah tersebut ada dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Begitu juga dengan pelajaran yang lainnya seperti Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, oleh karenanya Sejarah Kebudayaan Islam ini sudah mencakup Fiqih, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak.

### **c. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di dalam sebuah lembaga yang bernaungan sebagai pendidikan Islam, oleh karenanya Sejarah Kebudayaan Islam

mempunyai peranan yang sangat penting bagi pendidikan anak, diantaranya:

- 1) Memberikan pengetahuan kepada siswa untuk bisa melanjutkan kehidupan yang akan mereka jalani setelah apa yang mereka pelajari dari mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Membantu meningkatkan keimanan siswa dalam membentuk pribadi muslim yang teladan.
- 3) Memupuk siswa agar semakin cinta dan kagum terhadap Islam dan kebudayaannya.
- 4) Memperluas pengetahuan dan pandangan terhadap makna Islam bagi kebudayaan umat manusia.

#### **d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Di Madrasah Aliyah**

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

- 1) Sejarah perkembangan Islam masa khulafaur rasyidin
- 2) Strategi dan substansi dakwah khulafaur rasyidin
- 3) Perkembangan dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekah dan periode Madinah.
- 4) Peradaban bangsa Arab sebelum Islam

### 3. Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

#### a. Pengertian Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Peta pikiran (*mind mapping*) adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak.<sup>28</sup> Peta pikiran atau yang sering disebut *mind map* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan, sehingga membuat catatan menjadi tidak membosankan. *Mind mapping* adalah cara efektif dalam membuat catatan dalam menyampaikan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak serta merupakan cara kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita<sup>29</sup>

Peta pikiran (*mind mapping*) adalah salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. *Mind mapping* merupakan salah satu strategi yang mempelajari konsep yang merujuk pada teori pemrosesan informasi dan mengacu pada konsep yang telah ditemukan oleh Tony Buzan, ia mengaitkan teknik peta konsep ala *mapping* dengan teori *radiant thinking* pada otak manusia. *Radiant thinking* merupakan cara berfikir yang sesuai

---

<sup>28</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 12.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 5.

dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lainnya. *Radiant thinking* adalah cara kerja otak dalam mengembangkan gaya belajar visual, berdasarkan penelitian para ilmuwan diketahui bahwa otak mengambil informasi campuran gambar, bunyi, pikiran, aroma, perasaan, dan memisahkannya dalam bentuk linear. Ketika otak mengingat informasi, maka ia melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, bunyi, simbol, dan emosi. Artinya kita merekam informasi melalui simbol, gambar, warna, dan emosi, seperti cara otak memprosesnya. Oleh karena itu, berfikir dengan melibatkan dua belah otak, maka kita akan bisa mengingat informasi dengan jauh lebih mudah. Oleh karena itu, *mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik informasi yang didapat melalui tulisan maupun secara lisan.<sup>30</sup>

*Mapping* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membuat kesan. *Mapping* tidak hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada prakteknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan *mapping* ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apapun yang terlintas dikepala

---

<sup>30</sup> Swadarma, *Penerapan*, 6-7.



dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas lembar kertas, dengan kata lain *mapping* adalah metode efektif untuk menuangkan gagasan yang ada di dalam pikiran.<sup>31</sup>

Peta pikiran atau yang biasa disebut dengan *mind mapping* memiliki hubungan yang sangat erat dengan *brainstorming*, *brainstorming* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan, dengan demikian hubungan erat kedua topik ini adalah penggunaan kapasitas otak dalam menjabarkan gagasan. *Mind mapping* dan *brainstorming* berjalan beriringan karena dalam *brainstorming* seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya. *Mind mapping* ini dimulai dari sebuah topik yang berada di tengah kertas, kemudian sub-topik harus disusun secara acak, tetapi wajib mengelilingi topik utama yang berada ditengah-tengah kertas. Mengapa demikian? Karena *mind mapping* mengikuti pola otak dalam menjabarkan sebuah informasi.<sup>32</sup>

Sebelum mengetahui tentang langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping*, terlebih dahulu akan di uraikan elemen-elemen *mind mapping*, yaitu:

---

<sup>31</sup> Ibid., 2.

<sup>32</sup> Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2010), 72-73.

1) Pusat peta pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan gagasan utama atau ide. Pusat peta pikiran dapat berupa teks atau suatu gambar.

2) Cabang utama

Cabang utama adalah cabang tingkat utama yang berlangsung memancar dari pusat peta pikiran. Garis-garis pada cabang utama di gambar dengan menarik, dan masing-masing cabang di berikan simbol dan beragam corak.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat ditulis ke segala arah dan usahakan berbelok bukan sekedar garis lurus, panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci dan sebaiknya warna cabang sama dengan warna cabang utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci dan ditulis diatas cabang

5) Gambar

Tidak ada batasan tentang penggunaan gambar, gambar sesuai dengan apa yang dikehendaki dan disukai.

**b. Langkah-langkah Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

Untuk menggunakan *mind mapping*, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, antara lain: 1) mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau katakunci-katakunci dari ceramah tersebut, 2) menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi

di antara berbagai poin/gagasan/kata kunci ini terkait dengan materi pelajaran, 3) *membrainstorming* semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut, 4) merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas, 5) menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja, 6) menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan, dan 7) mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Sementara itu ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *mind mapping*, antara lain sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama ditengah-tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika posisi kertas tidak dalam keadaan tegak lurus (*portrait*), melainkan dalam posisi terbentang (*landscape*).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain. Hubungan-hubungan ini sangat penting, karena ia bisa membentuk keseluruhan pemikiran dan pembahasan tentang gagasan utama tersebut.
- 3) Hindari untuk bersikap latah, lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya. *Mind map* harus dibuat dengan

---

<sup>33</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*, cet.8 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 307-308.

cepat tanpa ada jeda dan *editing* yang harus menyita waktu. Untuk itulah, sangat penting mempertimbangkan setiap kemungkinan yang harus dan tidak harus dimasukkan ke dalam peta tersebut.

- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensimbolisasi sesuatu yang berbeda pula. Misalnya, warna biru untuk sesuatu yang wajib muncul dalam peta tersebut, hitam untuk gagasan lain yang bagus, dan merah untuk sesuatu yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Tidak ada teknik pewarnaan yang pasti, namun pastikan warna-warna yang ditentukan konsisten sejak awal.
- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

Berimajinasi dalam pembuatan *mind mapping* merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena berimajinasi membantu dalam mengingat dan membuat sesuatu tampak lebih menarik.<sup>34</sup> Oleh karenanya kunci dari pembuatan ini adalah dengan berimajinasi, karena darinya sesuatu yang membosankan akan tampak menyenangkan dan mudah di ingat.

Langkah-langkah *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai

---

<sup>34</sup> Buzan, *Buku Pintar*, 9.

- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya dua sampai tiga orang
- 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi
- 5) Tiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.<sup>35</sup>

**c. Kegunaan Peta Pikiran (*Mind Mapping*)**

- 1) Mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan sistematis.
- 2) Mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan.
- 4) Membuat banyak pilihan dari berbagai rute keputusan yang mungkin.
- 5) Mempermudah proses *brainstorming* karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah direkam maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas.

---

<sup>35</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya: 2013), 23.

- 6) Dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut.
- 7) Menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah.
- 8) Mengasah kemampuan kerja otak karena mapping penuh dengan unsur kreativitas.
- 9) Mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antartopik yang satu dengan yang lainnya.<sup>36</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran pastinya tidak luput dari kelebihan dan kekurangan dalam penerapan strategi tersebut, dan diantara kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *mind mapping*:

##### **1) Kelebihan**

- a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan dan kapasitas pemahaman.
- b) Memaksimalkan sistem kerja otak yakni mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, dan juga dapat meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan berbagai persoalan serta informasi baru dapat ditambahkan,

---

<sup>36</sup> Swadarma, *Penerapan*, 8.

dihubungkan kapan saja dengan informasi yang sudah ada sebelumnya.

- c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- d) Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
- e) Sewaktu-waktu dapat *me-recall* data yang ada dengan mudah.
- f) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*).
- g) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.<sup>37</sup>
- h) *Mind mapping* juga membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.
- i) Dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, dikarenakan di dalam pembuatannya menggunakan gambar, warna dan kata-kata sederhana.
- j) Lebih bisa menghemat catatan, dikarenakan *mind mapping* dapat meringkas satu bab materi dalam satu lembar kertas bahkan lebih.
- k) Pembelajaran terkesan lebih efektif, dan efisien, karena pada dasarnya cara kerja *mind mapping* sama dengan cara kerja dasar otak, yaitu tidak tersusun sistematis, namun lebih pada bercabang-cabang seperti pohon.

---

<sup>37</sup> Ibid., 9.

## 2) Kekurangan

### a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat

Karena pada saat proses pembuatan *mind mapping* guru tidak memberi batasan pada bentuk dan modelnya, sehingga siswa di biarkan bebas berkreasi karena ini merupakan imajinasi pada tiap masing-masing siswa, oleh karenanya ada saja siswa yang tidak membuat dengan serius sehingga hasil yang di peroleh kurang optimal.

### b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar

Dikarenakan dalam proses pembuatan *mind mapping* ini siswa di beri kebebasan sehingga kurang terkondisikan, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak membuatnya.

### c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan

Ini dikarenakan *mind mapping* memiliki khas dalam proses pembuatannya yang singkat, ringkas, jelas dan mudah di mengerti membuat informasi yang ada tidak mendetail diperinci.

IAIN JEMBER



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>1</sup>

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melakukan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah As-shofa Jubung Sukorambi Jember. Alasan peneliti meneliti di tempat ini, karena menurut peneliti letak keunikannya terdapat pada strategi yang diterapkan yakni strategi peta pikiran atau yang biasa disebut *mind mapping*, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang di anggap kurang menarik dan cenderung membosankan ini semua di karenakan guru kurang bisa mengemas bahan pelajaran menjadi menarik dan

---

<sup>1</sup>Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

menyenangkan, dan guru hanya bisa menjelaskan fakta kering berupa urutan tahun, hafalan dan lain-lain, akan tetapi karena guru di Madrasah Aliyah As-Shofa ini memakai konsep yang berbeda sehingga pembelajaran yang semula pasif menjadi lebih aktif. Alasan yang lain juga guru disana sangat memperhatikan keberanian siswa, karena disana pembelajarannya dengan presentasi dimana siswa maju dengan berkelompok yang dari situlah siswa di biasakan untuk berani tampil di depan.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti yaitu tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-shofa Jubung Sukorambi Jember.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subyek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak manusia, tempat, dan sebagainya.<sup>3</sup> Subyek penelitian merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi-informasi

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 52.

<sup>3</sup> Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 43-45.

mengenai apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian diantaranya:

**Tabel 3.1**  
**Informan**

NO	Nara Sumber	Status
1	Misgiyanto	Kepala Sekolah
2	Iman Ghazali A	Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3	Habibatul Masyruroh, Nia Krisdayanti, Siti Azizah, Muhammad Hafid	Peserta Didik Kelas X

Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Teknik observasi**

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2014), 308.

non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.<sup>5</sup>

Teknik observasi dilaksanakan untuk memperoleh data yang dilakukan guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa jubung Jember tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*).

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah :

**Tabel 3.2**  
**Observasi**

No	Fokus	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	Keadaan lingkungan MA As-Shofa
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran <i>mind mapping</i> di MA kelas X As-Shofa
3	Evaluasi Pembelajaran	a. Penilaian tes lisan tanya jawab b. Presentasi <i>mind mapping</i>

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

<sup>6</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya secara rinci.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu: bapak Iman Ghazali selaku tenaga pengajar di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Jember.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah diterapkan yakni: perencanaan, pelaksanaan, strategi, evaluasi dan faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Tabel 3.2**  
**Wawancara**

No	Fokus	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Bagaimana proses terbentuknya rencana pelaksanaan pembelajaran b. Adakah persiapan sebelum merancang pembelajaran c. Apa yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran

		d. Adakah perencanaan lain selain dari RPP dan silabus
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<p>a. Bagaimana proses pembelajaran SKI</p> <p>b. Apakah ada kendala? dan bagaimana mengatasinya</p> <p>c. Adakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan selain <i>mind mapping</i></p> <p>d. Kelebihan dan kekurangan <i>mind mapping</i></p>
3	Evaluasi Pembelajaran	<p>a. Evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran SKI</p> <p>b. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan dalam memperoleh pembelajaran yang optimal</p> <p>c. Bagaimana cara mencegah kesalahan dalam penilaian</p> <p>d. Apakah dengan <i>mind mapping</i> bisa di pastikan semua siswa paham</p>

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

2) Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>7</sup>

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah As-Shofa
- 2) Visi dan misi Madrasah Aliyah As-Shofa
- 3) Data peserta didik
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Lokasi
- 6) Silabus
- 7) RPP

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>8</sup> Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan semula.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.<sup>10</sup> Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>11</sup> Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui kepala sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*). Ketiga, peneliti wawancara beserta observasi dan dokumentasi mengambil semua data yang didapatkan.

---

<sup>8</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 339.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 475.

<sup>10</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar Maju, 2002), 41.

<sup>11</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.



Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa hasil dokumentasi, observasi, wawancara sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"<sup>12</sup> Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.<sup>13</sup>

## 3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam

<sup>12</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

<sup>13</sup> Halim Malik, *Penelitian Kualitatif*, <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>14</sup> Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>15</sup>

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 338-341.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 345.

## F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>16</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>17</sup> Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang peneliti gunakan yakni dengan mengecek ke beberapa sumber yang telah di tentukan yakni kepala sekolah dengan guru, guru dengan murid, guru dengan kepala sekolah dan begitu juga sebaliknya sampai data tersebut valid. Triangulasi teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi tehnik yang peneliti gunakan adalah membandingkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dengan guru, dan guru di bandingkan dengan siswa yang kemudian setelah itu hasil wawancara yang sudah di peroleh kita

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 270.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 273.

bandingkan lagi dan dari hasil wawancara yang telah selesai kemudian kita bandingkan lagi dengan dokumentasi. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>18</sup>

Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>19</sup>

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

#### a. Menemukan masalah di lokasi penelitian

Peneliti menemukan masalah di MA As-Shofa sejak pembagian tugas untuk observasi tentang telaah kurikulum PAI, dimana pada saat itu mengamati tentang pembelajaran SKI dan peneliti mulai tertarik karena dalam proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan strategi *mind mapping* dan untuk waktunya pada tahun 2018.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 330-331.

<sup>19</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

b. Menyusun rencana penelitian (proposal)

Setelah peneliti mendapatkan ACC judul kemudian peneliti mulai menyusun proposal penelitian, serta menyiapkan hal-hal yang berkenaan dengan penelitian untuk memperkuat kajian teori.

c. Pengurusan surat izin meneliti

Setelah proses pembuatan proposal selesai kemudian peneliti melanjutkan untuk mengurus surat izin penelitian ke fakultas pada tanggal 7 Februari 2019 yang kemudian di antar ke lembaga sekolah untuk mendapatkan izin penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tanggal 8 Februari 2019 peneliti mulai menyiapkan beberapa perlengkapan seperti halnya wawancara, apa saja yang perlu diobservasi, dan dokumentasi yang nantinya dibutuhkan, dan ini semua untuk menunjang berhasilnya penelitian supaya memudahkan peneliti.

2. Tahap penelitian lapangan

a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

Peneliti berada di lokasi penelitian pada tanggal 12 Februari sampai 24 Juni 2019.

b. Memasuki lokasi penelitian

Pada awal masuk lokasi penelitian pada tanggal 12 Februari 2019, peneliti mulai mengobservasi tentang apa saja yang diperlukan

dalam menunjang penelitian peneliti mulai dari mengamati lokasi penelitian dan pelaksanaan pembelajaran SKI di kelas X.

- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian

Setelah berada di lokasi penelitian mulai dari tanggal 12 Februari 2019, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mencari sumber-sumber yang akan di teliti, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan siswa.

- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

Peneliti setelah mendapatkan data-data kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Tahap akhir penelitian lapangan

- a. Penarikan kesimpulan

Setelah beberapa bulan penelitian berjalan, peneliti sudah mulai mendapatkan apa yang peneliti cari, mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kemudian tahap selanjutnya peneliti mulai menyimpulkan data-data yang telah di dapatkan

- b. Menyusun data yang telah ditetapkan

Setelah peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian, kemudian peneliti mulai menyusun data-data pada tanggal 9 April 2019, dan setelah menyusun data terdapat data-data yang kurang, kemudia

peneliti mulai mencari data tersebut di MA As-Shofa pada tanggal 20 Juni 2019.

c. Kritik dan saran

Penelitian ini merupakan karya pertama peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah, oleh karenanya masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan yang terdapat di dalamnya, peneliti disini sangat membutuhkan kritik dan saran yang nantinya akan membangun.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember**

Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember ini didirikan pada tanggal 15 Juli 2009 oleh KH. ABD Karim Jazuli S.Ag, sejalan dengan program pemerintah yaitu mengembangkan pendidikan menengah atas dan memperhatikan daya tampung Madrasah Aliyah baik negeri maupun swasta di sekitar Yayasan Pendidikan Islam As-Shofa yang masih terbatas, sementara calon siswa yang berminat untuk melanjutkan belajar di Madrasah Aliyah cukup banyak. Maka kami bermaksud untuk mengembangkan pendidikan menengah atas dengan membuka Madrasah Aliyah (MA) As-Shofa.

Dibukanya Madrasah Aliyah As-Shofa pada tanggal 01 Juli 2010 dan didorong oleh adanya keinginan yang kuat dari para wali santri, tokoh masyarakat dan simpatisan Yayasan Pendidikan Islam As-Shofa. Hal ini dikarenakan oleh disekitar Yayasan Pendidikan Islam/Pondok Pesantren As-Shofa sudah berdiri SMAN 4 Jember yang berjarak +7 Km. SMK N 1 Sukorambi dengan jarak + 3 Km. Sedangkan di sekitar pondok pesantren As-Shofa ada beberapa SMP/MTs yang cukup mendukung dengan dibukanya Madrasah Aliyah As-Shofa ini dan banyaknya santri



yang datang dari berbagai daerah untuk mondok di Pondok Pesantren As-Shofa, siswa-siswi lulusan SMP Plus As-Shofa dan ingin melanjutkan pada pendidikan Madrasah Aliyah As-Shofa yang bernuansa islam.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi Sekolah

“Mencetak anak didik agar mandiri, terampil, dan berakhlakul karimah”

### Misi Sekolah

- a. Membangun lingkungan belajar yang berkualitas dan memiliki keunggulan dalam bidang umum, muatan lokal, keterampilan, dan pendidikan keIslaman.
- b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang islami, efektif, kreatif, terampil dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan pendalaman Al-Qur'an, sholat dan nilai-nilai keimanan, keagamaan, dengan berbagai kajian kegiatan.
- d. Mewujudkan kualitas keberhasilan siswa khususnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi.
- e. Menyelenggarakan pola pembelajaran yang professional.
- f. Mensinergikan dan menyegarkan budaya disiplin diri, guru dan siswa.
- g. Menggalakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai kontribusi terhadap tumbuhnya kedisiplinan di kalangan siswa.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

### 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah As-Shofa
NPSN	: 20580264
Jenjang Pendidikan	: Madrasah Aliyah
Status Sekolah	: Swasta

### 4. Letak Sekolah

Alamat	: JL. Perumdim Raya
RT/RW	: 06/07
Desa/Kelurahan	: Jubung
Kode Pos	: 68151
Kecamatan	: Sukorambi
Kota	: Jember

### 5. Data Sekolah

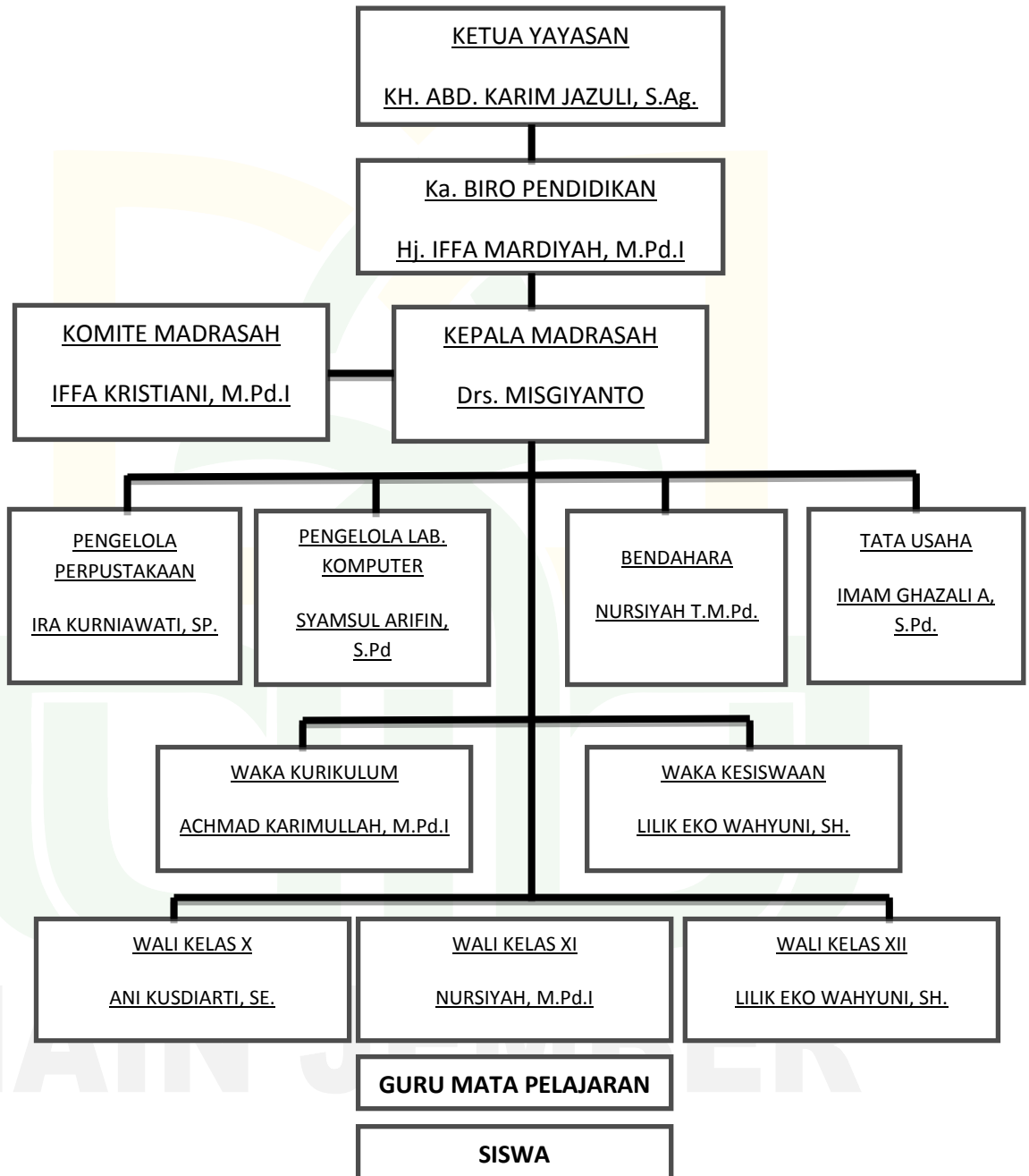
SK Pendirian Sekolah	: 01/A.1/YPI/VII/2009
Tgl SK pendirian	: 2009-07-15
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasioanal	: Kw.13.4/4/PP.00.6//1187/2010
Tgl SK Operasional	: 2010-07-01
SK Akreditasi	: 115/BAP-SM/TU/XII/2013
Tgl SK Akreditasi	: 11-12-2013

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

## 6. Struktur Organisasi Sekolah

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah<sup>3</sup>**



<sup>3</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

## 7. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah As-Shofa

**Tabel 4.2**  
**Daftar pendidik dan tenaga kependidikan**  
**MA As-Shofa Jubung Sukorambi Jember<sup>4</sup>**

NO	Nama	Jenis	Ijazah	Mata	Jabatan
		Kelamin		Pelajaran	
		L/P		Diampu	
1	Drs. Misgiyanto	L	S1	TIK	Kepala Madrasah
2	Achmad Karimulah, M.Pd.I	L	S2	Bahasa Arab	Waka Kurikulum
3	Ani Kusdiarti, S. E	P	S1	Sosiologi dan Sejarah	Waka Kesiswaan
4	Nursiyah Tanjung, M.Pd.	P	S2	Bahasa Indonesia	Bendahara
5	Samsul Arifin	L	SMA	Penjaskes	Operator Madrasah
6	Abdul Majid, S.Pd.	L	S1	Bahasa Inggris	Wali Kelas XI
7	Juhrowiyah, S.Pd.	P	S1	Seni Budaya	Wali Kelas X
8	Imam Ghazali AlQusairi, S.Pd.	L	S1	SKI dan Geografi	Tata Usaha
9	Lilik Eko Wahyuni, S.H	P	S1	PPKN	Waka perpustakaan
10	M. Nur Hidayat, S.Pd. I	L	S1	Aqidah Akhlak	Wali Kelas XII
11	Siti Qomaria S. E	P	S1	Ekonomi	Guru
12	Ira Kurniawati S.P	P	S1	Fisika dan Biologi	Guru

<sup>4</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

<b>13</b>	Iffah Mardhiyah, M.Pd. I	P	S1	Fiqih	Komite Madrasah
<b>14</b>	M. Iqbal Fathoni	L	SMA	Matematika	Guru
<b>15</b>	Muh. Imron, S.SI	L	S1	Biologi	Guru
<b>16</b>	Anita Krisma, S.Pd. I	P	S1	Qur'an Hadis	Guru

### 8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019 ada 49 siswa yang terbagi menjadi:<sup>5</sup>

- |                    |          |
|--------------------|----------|
| 1. Siswa laki-laki | 15 siswa |
| 2. Siswa perempuan | 34 siswa |
| Jumlah             | 49 siswa |

Siswa sejumlah 49 anak tersebut terbagi dalam tiga kelas tingkatan yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa**

Kelas	Jumlah
Kelas X	18 siswa.
Kelas XI	19 siswa.
Kelas XII	12 siswa

<sup>5</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

**9. Keadaan Sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember**

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan fasilitas Madrasah Aliyah As-Shofa**

Madrasah Aliyah As-Shofa mempunyai beberapa ruang seperti:<sup>6</sup>

NO	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	6
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Ruang Osis	1
8	Ruang UKS	1
9	Gudang	1
10	Kamar Mandi/ Wc Siswa	2
11	Kamar Mandi Guru	1
12	Tempat Parkir	2
13	Lapangan Upacara	1
14	Ruang Ibadah	1
15	Asrama Siswa	1

<sup>6</sup> Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember 2018/2019.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut ini penyajian dan analisis data masing –masing fokus.

### **1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penerapan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dimana di dalamnya terdapat beberapa persiapan yang di perlukan guna mencapai tujuan yang di harapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang nantinya terdapat perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada berupa dokumentasi tertulis, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang nantinya dapat di jadikan bahan acuan dalam melakukan proses pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tujuan RPP sendiri yakni untuk memudahkan guru dan juga peserta didik di dalam proses pembelajaran yang tentunya pembelajaran yang sudah terencana sebelumnya itu sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun peserta didik. Di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember dalam membuat perencanaan, terlebih dahulu merancang

kegiatan pembelajaran dalam membuat perencanaan harus memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Komponen yang ada di dalam menyusun RPP setidaknya terdiri dari materi pelajaran, materi pokok, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media, dan sumber belajar serta evaluasi

Proses terbentuknya rencana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah As-shofa yakni dengan adanya musyawarah guru mata pelajaran, dimana proses pembuatannya setiap 1 tahun sekali, dan disana semua guru berkumpul menjadi satu (guru Sejarah Kebudayaan Islam) dimana dari situ guru mendapatkan bagian-bagian tersendiri untuk menyusun RPP dan kemudian dikumpulkan menjadi satu kesatuan dan selanjutnya di bagikan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, akan tetapi di Madrasah Aliyah As-Shofa disini dalam proses pembuatan RPP setelah mendapatkan RPP kemudian mendekorasi ulang RPP tersebut.<sup>7</sup>

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Imam Ghazali selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember mengatakan bahwa:

Kalau untuk RPP saya membuat sendiri, memang dari musyawarah guru mata pelajaran mendapatkan RPP akan tetapi kalau saya buat ulang saya pakai metode yang saya ingin gunakan yakni *mind mapping*, dan dari membuat sendiri itu kemudian saya serahkan kepada kepala sekolah untuk disetujui.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 18 Maret 2019.

<sup>8</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 18 Maret 2019.



Dalam proses pembuatan RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana memperlajarinya, serta bagaimana guru harus mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu. Adapun langkah dalam membuat perencanaan pembelajaran diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tercapainya perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri sangat diharapkan oleh guru dan peserta didik dimana pembelajarannya bisa maksimal seperti apa yang diharapkan, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang cukup rumit di pelajari, karena mereka hanya belajar tentang masa lampau yang darinya siswa cukup bosan untuk mempelajarinya, akan tetapi tujuan dari belajar Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya, akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Misgiyanto selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember mengatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah ini adalah Mencetak anak didik agar mandiri, terampil, dan berakhlakul karimah, serta untuk membimbing siswa agar mereka tahu tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Darinya anak-anak dapat belajar dengan baik, sehingga dengan adanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam anak-anak bisa mencontoh bahwa pelajaran SKI itu masih relevan dengan jaman sekarang, mereka bisa tahu bagaimana budaya Islam itu masih di minati sampai sekarang, dan juga disini pembelajaran SKI itu banyak sekali hafalan-hafalan baik nama tahun, kota, ataupun tokoh-tokoh, akan tetapi hafalan itu sangat memerlukan untuk anak harus rajin membaca, kemudian ini yg perlu kita garis bawahi dalam arti minat baca anak-anak masih kurang ya meskipun di perpustakaan banyak sekali buku-buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam tetapi anak-anak minat bacanya masih kurang dan upaya kami tetap kita giring kesana untuk anak jadi gemar membaca.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya tujuan pembelajaran SKI selain siswa bisa mengetahui akan budaya dan sejarah orang jaman dahulu juga siswa di latih agar gemar membaca.

Hal itu juga diperkuat oleh paparan Imam Ghazali selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

As-Shofa Jember, ia mengatakan:

Menurut saya pribadi sebenarnya tujuan lain dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri adalah untuk memperkuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: Fiqih, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak. Misalnya seperti dalam pembelajaran Fikih yang pembelajaran dasarnya membahas tentang sholat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya, dari itu peserta didik juga akan membutuhkan alasan kenapa umat Islam harus

<sup>9</sup> Misgiyanto, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 18 Maret 2019.

melaksanakan sholat, zakat dan lain-lain, dari itu sejarah tersebut ada dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam. Begitu juga dengan pelajaran yang lainnya seperti Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, oleh karenanya Sejarah Kebudayaan Islam ini sudah mencakup Fiqih, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis Dengan penjelasan di atas, tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah As-Shofa adalah untuk membimbing siswa agar gemar membaca dan dari gemar membaca itu sendiri akan menimbulkan pengetahuan-pengetahuan baru khususnya Sejarah Kebudayaan Islam guna memperkuat pengetahuan yang mereka dapatkan, sehingga mereka akan mencontoh perbuatan-perbuatan yang baik sesuai yang nabi Muhammad SAW contohkan.

#### b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran tercapai secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran yang di harapkan, karena untuk bisa mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, ini di karenakan proses belajar mengajar akan nampak lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan dan juga dapat memudahkan menangkap ilmu dengan mudah. Seperti yang di ungkapkan oleh Imam Ghazali selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menyampaikan:

<sup>10</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 12 Februari 2019.

Memang kalau Sejarah Kebudayaan Islam itu cenderung hanya berceramah saya juga awal mengajar SKI juga memakai ceramah saja, kemudian saya berfikir Sejarah Kebudayaan Islam ini kan sejarah cerita kebudayaan tentang kebiasaan atau adat Islam tetapi mengapa anak-anak malah mengantuk, akhirnya saya coba tahun ke 2 kami bentuk kelompok-kelompok tetapi hasilnya kurang maksimal juga. Dan tahun ketiganya saya mencoba ingat waktu kuliah itu kok ada *mind mapping* jadi saya coba pakai itu dan alhamdulillah ada peningkatan, kelas satunya dengan *mind map* atau peta pikiran saya mengajak mereka untuk tidak jenuh dalam pembelajaran di kelas dan mereka bisa mengeluarkan kreatifitas, seperti contohnya dengan *mind mapping* anak-anak itu bisa berfikir dengan banyaknya materi cerita mereka bisa meringkas secara jelas dan di buat pemetaan-pemetaan yang nantinya bisa di dimanfaatkan di luar jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, seperti contoh di dalam kelas tidak ada gurunya saya memang tekankan kepada mereka meskipun mereka tidak di suruh setidaknya melihat dan dengan melihat setidaknya mereka akan mudah menghafal, karena memang berat SKI ini dalam pembelajarannya terutama menghafalkan nama tahun tokoh kota dan sebagainya, dan *mind mapping* ini sudah meliputi tugas kelompok dan kita bisa presentasikan kita bisa di buat model giliran istilahnya kita jalan-jalan di peta pikirannya ini dan akhir pembelajaran kita simpulkan bersama-sama.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya adanya metode dalam pembelajaran sangat membantu guru dalam mensukseskan suatu pembelajaran, karena darinya siswa pemahamannya bisa lebih terbantu.

Begitu juga dengan ungkapan yang di sampaikan oleh Muhammad Hafid, peserta didik kelas X MA As-Shofa Jember, mengatakan:

Saya sendiri tidak terlalu suka dengan pelajaran SKI karena menurut saya terlalu banyak hafalan jadi susah apalagi pelajaran sejarah yang banyak sekali cerita-cerita akan tetapi

<sup>11</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember , 18 Maret 2019.

tidak sukaan saya sedikit demi sedikit hilang karena pak Ghazali menggunakan *mind mapping*, dari sini pembelajarannya kita di suruh maju untuk presentasi kemudian hasil *mind mappnya* di tempel di kelas selama 1 semester jadinya kalau lagi istirahat bisa melihat dan menghafalkan sedikit-sedikit.<sup>12</sup>

Dengan penjelasan di atas, metode pembelajaran di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Jember yaitu menggunakan *mind mapping*, karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang cukup rumit dan membosankan serta ini merupakan salah satu inovasi baru untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dimana dalam proses pembelajarannya ada peningkatan dalam aspek pemahaman siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan lebih optimal.

#### c. Media Pembelajaran

media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Seperti yang di sampaikan oleh Imam Ghazali selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menyampaikan;

Untuk medianya sendiri saya memakai spidol, papan tulis, buku, kertas dan lain-lain tergantung juga sama materinya, seperti halnya tentang sejarah saya sesekali memakai proyektor untuk menampilkan sejarah-sejarah Islam, tujuannya menyesuaikan dengan rpp yang sudah ada untuk bisa memaksimalkan tujuan pembelajarannya.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Muhammad Hafid, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 20 Maret 2019.

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 18 Maret 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan spidol, papan tulis, buku, kertas, LCD dan semua media disesuaikan oleh kebutuhan guru dan siswa.

Hal ini senada dengan perkataan Misgiyanto selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa, mengatakan bahwa:

Di Madrasah Aliyah As-Shofa disini untuk media masih kurang memadai, seperti lcd itu masih 1 dan jika memakainya harus pinjam terlebih dahulu dan jika tidak dapat maka seorang guru harus bisa mengatasi dan memakai media yang ada, seperti yang dilakukan pak Imam dia mampu mengatasi media-media yang kurang memadai dengan membuat media pembelajaran sendiri yakni *mind mapping*.<sup>14</sup>

Penjelasan di atas sangat jelas bahwa media adalah faktor terpenting guna memaksimalkan pembelajaran menjadi sebaik mungkin, karena apabila tidak menggunakan media akan kurang maksimal dan membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru disini menjembatani kurangnya media dengan memakai strategi peta pikiran *mind mapping* meskipun medianya yang lain tidak ada dengan adanya *mind mapping* pembelajaran menjadi cukup efektif.

Terlihat jelas bagaimana suatu pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan dan maksimal dengan adanya

---

<sup>14</sup> Misgiyanto, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 18 Maret 2019.

persiapan sebelum mengajar atau konsep sebelum terjun di dalam kelas.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran atau *mind mapping* di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Jember selain adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus juga memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak di capai yakni membuat peserta didik agar gemar membaca dan mencontoh perilaku nabi Muhammad SAW, dan untuk metode sendiri menggunakan *mind mapping* serta medianya menggunakan selembar kertas yang di dalamnya sudah tercantumkan hasil kerja siswa yang kemudian di presentasikan kedepan bersama kelompoknya.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.**

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan telah terencana sebelumnya. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara pendidik dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung

---

<sup>15</sup> Observasi, 26 Februari 2019.

Sukorambi Jember dalam pembelajarannya menggunakan strategi peta pikiran (*mind mapping*) dan juga guru dalam kegiatan mengajarnya ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Yakni dari membuka materi sampai selesai.

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran di kelas x seperti biasa guru sebelum membuka pelajaran mengucapkan salam dan mengabsensi siswa satu persatu, yang kemudian di lanjutkan dengan presentasi hasil kelompok *mind mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dimana maju sesuai pembagian kelompok, disitu siswa menjelaskan satu persatu sesuai bagian masing-masing setelah itu di buka sesi tanya jawab untuk memperjelas apa yang belum siswa ketahui, yang kemudian dilanjutkan guru menjelaskan ulang tentang materi yang di sampaikan serta menyimpulkannya dan memberikan tugas tambahan yang akan di kerjakan di pesantren sebelum pembelajaran di tutup, pada saat menutup pelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dan tidak bosan-bosan untuk belajar .<sup>16</sup>

Perhatikan gambar berikut ini:



<sup>16</sup> Observasi, 26 Februari 2019



Dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember, sebagai pendidik bapak Imam Ghazali beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini ada tiga hal, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pada awal pembelajaran di mulai saya menyuruh siswa secara berkelompok untuk membuat peta pikiran mereka tentang materi yang sudah saya bagi dan menuangkannya ke dalam kertas yang kemudian saya beri waktu 2 minggu untuk mengerjakannya.<sup>17</sup>

Kegiatan awal atau yang biasa disebut dengan apersepsi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sama halnya seperti yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran beliau mengatakan:

Sebelum saya memulai pembelajaran seperti biasa saya mengabsensi siswa terlebih dahulu dan mengulas sedikit pelajaran sebelumnya, tujuannya agar saya bisa mengetahui mana yang sudah paham dan yang kurang paham, siapa yang tadi malamnya belajar, serta agar siswa dapat mengingat materi yang sudah diajarkan supaya tidak mudah lupa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulas kembali materi yang telah lalu agar guru mengetahui seberapa mengerti siswa dalam pelajaran.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Habibatul Masyurroh, selaku peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah As-Shofa, menyatakan bahwa:

Untuk pembelajaran awal sehabis bel berbunyi pak Imam masuk ke kelas dengan memberikan salam, kemudian mempersilahkan untuk berdoa terlebih dahulu lalu pak Imam mengabsensi siswa

<sup>17</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

<sup>18</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

setelah itu mengulang kembali materi sebelumnya dan mulai melaksanakan pembelajaran seperti yang sudah di konsepskan.<sup>19</sup>

Kegiatan awal atau apersepsi yang pendidik lakukan sudah sangat baik untuk mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan ini sama seperti apa yang telah peneliti lihat saat melakukan observasi langsung mengenai proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan inti atau isi dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri menggunakan strategi peta pikiran atau *mind mapping*, dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara sekaligus terhadap bapak Imam Ghazali selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, beliau menyatakan:

Untuk kegiatan inti atau pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disini saya memakai strategi peta pikiran atau *mind mapping*, alasan saya menggunakan strategi ini karena di dalamnya sudah mencakup metode ceramah, diskusi, tugas kelompok, presentasi. Jadi awal masuk pertemuan pertama saya sudah menugaskan dan membagi siswa kepada kelompok-kelompok kecil untuk membuat *mind mapping*nya untuk digunakan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, untuk waktu saya memberikan 2 minggu untuk mengerjakannya. Pada pertemuan berikutnya jadi disini selama 2 semester saya menggunakan strategi ini, sudah terkonsep sedemikian rupa. Setelah saya mengulas materi sebelumnya kemudian menyuruh kelompok yang bertugas untuk maju dan presentasi di depan, dalam presentasi disini di buka sesi pertanyaan, tambahan, dan sanggahan yang kemudian di akhir saya simpulkan dan menjelaskan apa yang mereka belum pahami.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya sebelum masuk kepada materi pembelajaran guru mengulas kembali pelajaran

---

<sup>19</sup> Habibatul Masyruroh, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

<sup>20</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

sebelumnya kemudian siswa maju dan mulai presentasi, untuk pembagian kelompok sudah di bagikan pada saat awal pertemuan.

Pernyataan tersebut juga di paparkan oleh peserta didik kelas XII yang mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas, sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mewawancarai Nia Krisdayanti, menyatakan bahwa:

Sejauh ini yang saya rasakan pada saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di ajar bapak Imam Ghazali cukup menyenangkan apalagi di tambah menggunakan metode, kalau dulu sebelum menggunakan *mind mapping* ini saya cukup bosan sekali, kami lebih senang jika menggunakan metode karena jika guru hanya menjelaskan kurang mengikut sertakan kami oleh karenanya pak imam membuat konsep dimana kita bisa ikut andil jadi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang semula membosankan menjadi tidak.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya siswa merasa senang dengan metode yang digunakan, dimana dari metode tersebut membuat suasana pembelajaran yang berbeda.

Hal ini senada dengan yang di paparkan oleh Siti Azizah, selaku murid kelas X, menyatakan bahwa:

Kesulitan dalam membuat *mind mapping* sendiri sebenarnya tergantung kepada kelompoknya yang kurang kompak dalam mengerjakannya sehingga membuatnya cukup kesulitan karena kurangnya ide-ide dalam membuat *mind mapping*.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas sangat jelas bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan juga menjadi tugas pendidik untuk selalu bisa

<sup>21</sup> Nia Krisdayanti, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

<sup>22</sup> Siti Azizah, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

mengemas bahan pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga tidak ada yang namanya siswa bosan di kelas, mengantuk dan pembelajaran menjadi aktif dan optimal sesuai yang di harapkan.

Perhatikan gambar di bawah ini:



Pada kegiatan penutup pembelajaran bapak Imam Ghazali menyampaikan bahwa:

Dalam proses menutup pembelajaran saya menyimpulkan dari hasil diskusi atau presentasi dan menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan dan kita bahas bersama kemudian biasanya saya mengingatkan siswa untuk jangan bermalas-malas untuk membaca, dan hasil dari *mind mapping* ini di tempel gunanya untuk di baca dan agar supaya sering-sering ke perpustakaan untuk menambah wawasan ilmu.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya setelah presentasi *mind mapping* guru menjelaskan kembali materi yang telah di presentasikan dan sebelum menutup pembelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi-motivasi guna mengingatkan siswa agar jangan bosan-bosan belajar.

<sup>23</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Karet 2019.

Hal ini senada dengan yang di paparkan oleh Agus Hermanto, menyatakan bahwa:

Sebelum guru mengakhiri pelajaran terlebih dahulu mengingatkan dan memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar dan rajin-rajin untuk membaca atau berdiskusi dengan temannya mengenai pelajaran yang akan datang, kemudian baru setelah itu guru menutup pelajaran dengan membaca doa sesudah belajar.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya guru selalu mengingatkan untuk selalu belajar dan berdiskusi dengan temannya mengenai pelajaran SKI.

Lebih lanjut lagi peneliti ingin tau lebih jauh mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selaku guru mata pelajaran bapak Imam Ghazali menyampaikan bahwa:

Sebenarnya inti kendala dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri terletak pada bagaimana seorang guru bisa mengemas materi menjadi semenarik mungkin, sulit mencari strategi karena pembelajarannya banyak sekali hafalan dan cerita dari situ kemudian siswa menjadi jenuh dan bosan, lalu kendala yang lain adalah kurangnya motivasi, yang pertama dari orang tua yang kebanyakan acuh tak acuh kepada anaknya, kedua sekolah kurang memotivasi seperti kurangnya media, dan yang ketiga adalah motivasi dari anaknya sendiri.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran atau *mind mapping* di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Jember adalah dalam pembelajarannya terdapat kegiatan awal atau biasa disebut apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana semuanya di lakukan sudah terkonsep dan terencana sebelumnya.

<sup>24</sup> Agus Hermanto, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 21 Maret 2019.

<sup>25</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 2 April 2019.

Kemudian terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dari keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya kurangnya sarana atau media yang akan hendak di laksanakan seperti contohnya guru hendak menayangkan sebuah film tetapi lcdnya tidak ada, serta kurangnya motivasi belajar siswa dari banyak faktor, orang tua sekolah dan anaknya sendiri. Oleh karenanya sebagai guru yang profesional haruslah bisa mencari inovasi-inovasi baru dalam mengemas bahan ajar agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

### **3. Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan siswa sejauhmana mereka memahami tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember yaitu dengan evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik.

Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember, yaitu melalui evaluasi formatif yakni dengan menggunakan model evaluasi tes tulis dan tes lisan, yang berupa ulangan harian dan tugas-tugas, setoran hafalan. Untuk evaluasi sumatif menggunakan model evaluasi berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan evaluasi diagnostik berupa angket, angket ini diberikan

kepada siswa pada awal pertemuan dan akhir semester guna mengetahui apa saja kesulitan belajar dan kendala yang dialami siswa pada saat sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Aspek lain yang diteliti yakni mengenai sikap siswa berupa kehadiran, kedisiplinan, perilaku/sikap siswa<sup>26</sup>

Dalam evaluasi proses belajar mengajar kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti mewawancarai kepala sekolah MA As-Shofa, beliau berkata:

Dalam kegiatan evaluasi disini ada yang direncanakan dan tidak direncanakan tergantung masing-masing guru menyikapinya seperti apa, baik dengan cara lisan atau tulisan. Untuk yang direncanakan sendiri saya selalu tekankan kepada guru-guru untuk mengadakan evaluasi di setiap bab selesai, tujuannya agar mengetahui siapa yang belum paham dan yang sudah paham. Untuk evaluasi yang direncanakan sendiri biasanya kami mengadakan rapat tentang pelaksanaan ujian supaya melakukan persiapan dan evaluasi kedepannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya dalam mengevaluasi tergantung gurunya ingin mengevaluasi menggunakan tulisan berupa tugas-tugas ataupun secara lisan dalam bentuk tanya jawab.

Begitu juga yang diungkapkan Imam Ghazali, selaku guru mata pelajaran, mengatakan:

Kalau evaluasi yang saya lakukan berkala, saya selalu targetkan untuk mencapai proses belajar yang optimal dan maksimal, begitu juga dalam evaluasi saya selalu punya pertimbangan dan ada syarat-syarat tertentu agar siswa bisa mengikuti ujian diantaranya saya memberikan syarat diantaranya, kehadiran, setoran

<sup>26</sup> Observasi, 26 Februari 2019.

<sup>27</sup> Misgiyanto, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 2 April 2019.

rangkuman, tugas-tugas dan lain-lain. Setiap pertemuan kita selalu mengadakan evaluasi, sekiranya sebulan kita sudah ulangan harian, dan di bulan empatnya kita ujian. Dalam penilaian pembelajaran SKI saya juga menilai aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu sikap kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan), penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya guru tidak hanya menilai tentang pengetahuan dan psikomotorik siswa akan tetapi juga menilai perilaku siswa berupa kehadiran, kedisiplinan, perilaku siswa, sehingga hasil evaluasi yang di dapatkan maksimal.

Beliau juga mengatakan:

Setiap 1 bab selesai biasanya saya langsung evaluasi, jadi kita bisa tau bahwa anak-anak dapat menangkap materi yang kita pelajari bersama atau tidak, kemudian juga pada saat diskusi kita bisa langsung evaluasi, kemudian juga saya biasa lakukan ujian mendadak tetapi lisan tetapi saya beri keringanan anak-anak agar membaca terlebih dahulu, dan yang terakhir jika sudah ganti bab di hari itu juga saya kembali menyuruh siswa untuk mengeluarkan kertas dan disitu langsung kita evaluasi, bagaimana yang kita sampaikan apa siswa masih ingat ayau tidak sebelum masuk kepada bab selanjutnya. Dan juga saya pada awal pertemuan memberikan angket guna mengetahui apa saja kesulitan sebelum dan sesudah pembelajaran maka dari itu kita mengacu sama 1 bab itu kita evaluasi betul-betul apa sudah di tangkap dengan betul apa masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya guru setiap akhir pertemuan langsung mengevaluasi supaya mengetahui siswa sudah menguasai dan paham atau tidak tentang materi yang di ajarkan, dan pada saat pertemuan kedua guru selalu mereview ulang materi yang di ajarkan sebelumnya.

<sup>28</sup> Imam Ghazali, *Wawancara*, MA As-Shofa Jember, 2 April 2019.



Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai evaluasi, siswa tersebut mengatakan:

Tahap evaluasi yang diberikan oleh pak Imam kepada kita biasanya kalau dalam pembelajaran misal 1 materi itu langsung di evaluasi di tanya-tanya oleh pak Imam dan juga pak Imam menilai dari kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran, presentasi, hafalan, dan tugas-tugas ini semua merupakan persyaratan mengikuti ujian tengah semester dan akhir semester.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan tidak hanya berkaitan dengan kognitif dan psikomotor, tetapi juga afektif yang meliputi kedisiplinan kehadiran dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif, sumatif, dan diagnostik yang berbentuk tes tertulis seperti ulangan harian, tugas dan tes lisan seperti halnya tanya jawab, setoran hafalan.

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?	Berdasarkan hasil temuan dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat forum musyawarah guru yang mana semua guru mata pelajaran SKI ikut andil dalam membuat RPP yang kemudian setiap guru mendapatkan satu RPP yang sama, kemudian setelah diberikan guru SKI di MA A-s Shofa mendesign

<sup>29</sup> Muhammad Hafid, *wawancara*, MA As-Shofa, 21 Maret 2019.

		<p>ulang sehingga menjadi RPPnya sendiri yang kemudian diserahkan dan di setuju oleh kepala madrasah, guru dalam membuat RPP juga memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, metode, dan media pembelajaran</p>
2	<p>Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh menggunakan materi yang sesuai dengan urutannya, dan dalam pengaplikasiannya mengaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan begitu pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan, metode yang di pakai menggunakan <i>mind mapping</i>, untuk media pembelajaran menggunakan papan tulis, penghapus, LCD, kertas <i>mind mapping</i></p>
3	<p>Evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?</p>	<p>Berdasarkan hasil temuan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Afektif berupa menilai kehadiran, kedisiplinan, perilaku.</li> <li>2. Kognitif berupa menilai pada saat</li> </ol>

	<p>pembelajaran, tugas-tugas, setoran.</p> <p>3. Psikomotorik menilai bagaimana penguasaan siswa pada saat presentari <i>mind mapping</i>. Untuk evaluasi yang digunakan oleh guru berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. evaluasi formatif :menggunakan tes tulis dan tes lisan, yang berupa ulangan harian dan tugas-tugas, setoran hafalan</li> <li>2. evaluasi sumatif berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester,</li> <li>3. evaluasi diagnostik berupa angket guna mengetahui apa saja kesulitan belajar dan kendala yang dialami siswa.</li> </ol>
--	---

### C. Pembahasan dan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019 yang mencakup beberapa hal,

yaitu tentang perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) dan evaluasi pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) dilaksanakan secara praktis, langsung dan sederhana dengan strategi peta pikiran (*mind mapping*). Materi yang diberikan lebih merencanakan pada konsep.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember, di peroleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

**1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.**

Berdasarkan paparan di atas guru sangat berperan penting di dalam merancang kegiatan pembelajaran, guna mempermudah jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran guru akan kesulitan dalam mengkondisikan dan mencapai tujuan yang di harapkan serta cenderung pembelajarannya tidak terarah.

Perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih, pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan minat belajar siswa.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu cara/langkah yang digunakan sebagai upaya penjabaran kurikulum yang dilakukan di madrasah ke dalam suatu kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran. Di dalam perencanaan meliputi beberapa langkah, diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, guru membimbing siswa agar gemar membaca, selain itu juga untuk memperkuat pengetahuan di bidang Fiqh, Akidah Akhlak, dan Al-Qur'an Hadits karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pondasi dari itu semua, yang nantinya di harapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang di

contohkan nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan teori yang telah di ungkapkan oleh Nana Sudjana yakni bahwasanya tujuan pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus di rumuskan guru dalam proses belajar mengajar, karena tujuan menentukan arah proses belajar mengajar.<sup>30</sup>

Menurut peneliti berdasarkan pendapat dari Nana Sudjana dengan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seorang guru harus menetapkan tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan pembelajaran proses belajar mengajar akan jauh lebih terarah dan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Adanya rumusan tujuan diatas dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan lebih terarah dalam melakukan pembelajaran, sehingga guru dapat berkontribusi dengan tepat terhadap murid, termasuk kemampuan-kemampuan yang akan didapatkan setelah adanya pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sesuai seperti ungkapan Hanun bahwa rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>31</sup> Perumusan tujuan yang diformulasikan oleh guru sesuai hasil temuan nampaknya dapat memfasilitasi keperluan murid, karena tidak hanya materi yang tersampaikan tetapi

---

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet-14 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017), 56.

<sup>31</sup> Hanun Asrohah, *Pengembangan*, 141.

ada nilai lebih berupa kemajuan dalam berfikir dan bersikap yang tentunya berguna bagi kehidupan yang lebih luas nantinya.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember menggunakan *mind mapping*. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap cukup membosankan karena materinya banyak tentang bercerita sejarah, hafalan nama-nama tahun, nama kota, nama tokoh membuat para siswa merasa kesulitan untuk mempelajarinya oleh karenanya guru disini menggunakan strategi peta pikiran *mind mapping* karena hasil proses belajar mengajar lebih efektif dan berjalan secara optimal, dan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Ahmad Sabri bahwa, Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran diantaranya yakni metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat gairah belajar siswa dan juga harus dapat menanamkan dan

mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Berdasarkan teori yang telah di kemukakan oleh Ahmad Sabri dengan metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember seorang guru harus memperhatikan bagaimana kondisi siswa dalam belajar sehingga nantinya guru bisa menetapkan metode apa yang akan hendak dipakai untuk dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.

Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang cukup menarik dikalangan pesantren yang biasanya murid hanya mendengarkan dan mengikuti, namun pada perencanaan ini guru menginginkan murid bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan ungkapan Trianto dalam bukunya menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>33</sup>

### c. Media Pembelajaran

---

<sup>32</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52-53.

<sup>33</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain*, 11.



Media pembelajaran sangat di butuhkan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih cepat paham dan mengerti akan materi yang di ajarkan. Pembelajaran yang baik tentunya dapat memanfaatkan media yang ada semaksimal mungkin.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hamdani media merupakan sesuatu yang sangat penting unrtuk membangkitkan motivasi, minat siswa dan membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, dapat menyajikan meteri dengan menarik, memudahkan penafsiran data memadatkan informasi.<sup>34</sup>

Media pembelajaran yang di pakai di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember menggunakan spidol, papan tulis, buku, kertas, proyektor dan lain-lain sesuai dengan materi yang hendak di sampaikan. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Azhar Arsyad mengungkapkan Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan, media sendiri digunakan sebagai alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad dengan media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah As-Shofa Jember sesuai dengan yang dikemukakan dan dapat dikatakan proses pembelajarannya berjalan baik.

---

<sup>34</sup> Hamdani, *Strategi*, 244.

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali press, 2013), 2.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019, selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran, mengikuti apa yang telah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat kegiatan berlangsung disana peneliti melihat keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, dan banyak peta konsep setiap kelompok yang di pampang di dinding kelas. Menurut bapak Imam Ghazali, tujuan menempel *mind mapping* tersebut yaitu dengan bertujuan agar, ketika sedang istirahat, siswa bisa melihat peta pikiran tersebut agar mudah di hafal dan di ingat oleh siswa. Karena menurut bapak Imam Ghazali tidak semua siswa dengan mudah bisa menghafal dan mengingat, jadi bapak ghazali berinisiatif untuk menempel peta pikiran atau *mind mapping* tersebut di dinding kelas agar selalu di lihat, di baca dan di ingat oleh semua siswa. Dalam pembelajaran juga membebaskan semua siswa untuk menggunakan media apapun, namun saat proses pembelajaran saat itu siswa menggunakan media peta konsep agar lebih mudah dalam menjelaskan dan mudah di pahami oleh semua siswa.

Setelah bel berbunyi bapak Imam Ghazali langsung memasuki kelas dengan mengucapkan salam, setelah itu semua siswa berdoa dan kemudian bapak Imam Ghazali mengabsen, dan ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan beberapa alasan. Di kelas tersebut peneliti melihat jumlah siswa tidak begitu banyak, jadi kelas masih bisa lebih kondusif saat proses pembelajaran juga dalam pembelajaran memperbolehkan siswa yang ingin memakan makanan ringan dan minuman untuk menghilangkan kejenuhan saat proses pembelajaran, asal tidak mengobrol dengan teman sebangku atau teman bangku yang lain karena itu bisa mengganggu konsentrasi siswa yang lain juga. Setelah mengabsensi guru kembali menanyakan materi sebelumnya guna mengingat-ingat kembali kemudian siswa di persilahkan maju untuk presentasi. Saat proses pembelajaran saat itu, proses pembelajaran terlihat kondusif setelah presentasi, kebetulan kelompok satu yang mempresentasikan *mind mapping* dengan tema Khulafaur Rasyidin dan setelah itu ada tanya jawab, setelah presentasi siswa menjelaskan peta pikiran mereka kemudian guru menerangkan kembali materi yang di sampaikan tadi dan sedikit menambahkan materi dan guru memberikan tugas rumah setelah itu bel istirahat berbunyi dan pembelajaran di akhiri setelah mengucapkan salam.

Sebagaimana ungkapan Ihsana dalam belajar dan pembelajaran menjelaskan bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi itulah yang diupayakan

untuk dikuasai oleh murid, maka dengan demikian pendidik harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera pada mata pelajaran berkaitan dengan kebutuhan murid di masa depan. Minat murid akan bangkit apabila materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Penyampaian materi pelajaran harus sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>36</sup>

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak jauh berbeda dengan yang di kemukakan oleh B. Suryosubroto bahwa: Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra instruksional
- b. Tahap instruksional
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dimana dalam tahap pra instruksional disini seorang guru menanyakan kehadiran siswa, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di fahami sebelum masuk kepada materi selanjutnya, mengulas sedikit tentang materi yang sebelumnya dan lain-lain.

---

<sup>36</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar*, 57.

Selanjutnya tahap instruksional, dalam tahap ini seorang guru memberikan bahan pelajaran akan di bahas yang dapat diidentifikasi dengan menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai, menjelaskan pokok materi yang akan di bahas, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

Terakhir yakni tahap evaluasi dan tindak lanjut, dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat di lakukan dalam tahap ini antara lain: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah di bahas pada tahap instruksional, guru memberikan tugas rumah, akhiri pelajaran dengan memperjelas atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan hal-hal yang menjadi pencapaian dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>37</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar*, 36-37.

**3. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung kecamatan Sukorambi kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan sejauh mana pemahaman dari masing-masing siswa secara terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Jember menggunakan tes tulis dan tes lisan.

**a. Formatif**

Evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembahasan yang mana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap apa yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh guru, dengan harapan guru bisa mengetahui kekurangan siswa dan memperbaikinya.

Mengenai evaluasi formatif tersebut sebagaimana Aunurrahman menyampaikan bahwa evaluasi formatif ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir suatu pokok pembahasan atau topik yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh

mana keberhasilan proses pembelajaran berjalan sesuai perencanaan yang sudah ditentukan.<sup>38</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Tatang dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, jenis evaluasi ini dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai menjejarkan suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai.<sup>39</sup>

Guru pengajar dalam melakukan evaluasi formatif ini dengan dengan mengoreksi hasil tugas siswa berupa rangkuman, tugas sekolah, kemudian sebagai bentuk formatif guru juga melakukan tes lisan dengan mengamati murid dalam menyampaikan pendapatnya ataupun dengan tanya jawab.

#### b. Sumatif

Pelaksanaan evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada akhir suatu perencanaan yang sudah direncanakan atau dilakukan pada akhir semester, tujuannya tidak terlalu jauh berbeda yaitu untuk

---

<sup>38</sup> Aunurrahman, *Belajar*, 221.

<sup>39</sup> Tatang, *Ilmu*, 236.

mengetahui kekurangan yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tatang dalam bukunya *Ilmu Pendidikan*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit berikutnya.<sup>40</sup>

Pelaksanaan evaluasi sumatif ini dilakukan guru pada tengah semester ataupun pada akhir semester guna mengetahui sejauhmana siswa telah menguasai materi yang telah di pelajari dalam tengah semester ataupun akhir semester.

### c. Diagnostik

Pelaksanaan evaluasinya yaitu dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) yakni terkadang pada awal pembelajaran, pada saat presentasi, dan pada akhir pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pemahaman siswa, kelemahan serta kelebihanannya.

---

<sup>40</sup> Ibid, 237.



Hal ini sesuai teori yang dikembangkan oleh Aunurrahman yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* bahwa evaluasi diagnostik, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga guru dapat memberikan perlakuan dengan tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada awal, inti pada saat pembelajaran, maupun akhir pembelajaran.<sup>41</sup>

Berdasarkan teori tersebut, sesuai yang ada di tempat penelitian dimana guru selalu memberikan evaluasi kepada siswanya secara berkala dengan menggunakan tes secara lisan dan tes tulis untuk mengetahui sejauhmana yang mereka fahami, dan juga guru sebelum awal pembelajaran memberikan angket untuk mengetahui kesulitan dan kendala siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Aunurrahman, 221-222.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019 telah terlaksana dengan adanya guru mengikuti forum musyawarah guru mata pelajaran yang kemudian guru *mendesign* ulang menjadi RPPnya sendiri kemudian di setujui oleh kepala madrasah, dan guru dalam proses pembuatan RPP mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dan juga media pembelajaran berupa buku, spidol, kertas, lcd dan lain-lain. Maka dengan demikian, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan potensi siswa untuk lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh

menggunakan materi yang sesuai dengan urutannya, dan dalam pengaplikasiannya mengaitkan dengan kehidupan nyata. Dengan begitu pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan, metode yang di pakai menggunakan *mind mapping*, untuk media pembelajaran menggunakan papan tulis, penghapus, LCD, kertas *mind mapping*, dalam kegiatan tersebut seorang guru haruslah mengoptimalkan setiap pembelajarannya agar dalam melaksanakan kegiatan belajar berlangsung efektif dan efisien.

3. Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019, Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yakni: Afektif berupa menilai kehadiran, kedisiplinan, perilaku. Kognitif berupa menilai pada saat pembelajaran, tugas-tugas, setoran. Psikomotorik menilai bagaimana penguasaan siswa pada saat presentari *mind mapping*. Untuk evaluasi yang digunakan oleh guru berupa: evaluasi formatif :menggunakan tes tulis dan tes lisan, yang berupa ulangan harian dan tugas-tugas, setoran hafalan. Evaluasi sumatif berupa ujian tengah semester, ujian akhir semester. Evaluasi diagnostik berupa angket guna mengetahui apa saja kesulitan belajar dan kendala yang dialami siswa.. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi guru pengajar khususnya Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan kedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan dapat mengkolaborasikan metode pengajaran dengan metode yang lebih menarik lagi.
2. Mengenai waktu pembelajaran hendaknya guru menegaskan kepada murid agar bisa hadir tepat waktu, misalnya dengan cara memberikan sanksi kepada murid yang telat mengikuti pembelajaran.
3. Untuk para murid diharapkan dapat mengondisikan diri sendiri. lebih disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dan ketika menyampaikan pendapat lebih semangat tanpa harus disuruh berulang-ulang oleh guru ketika diminta untuk menjelaskan atau menyampaikan pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 1982. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dananjaya, Utomo. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma examedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Pragmatis*. cet.8. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. cet-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew, dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prasetya, Joko Tri. Dkk. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmum. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet-14. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung; Alfabeta.

- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tatang. 2012. *ilmu pendidikan*. Bandung: pustaka setia.
- Thoha, Chabib dkk. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.



IAIN JEMBER

Lampiran 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Laili Intan Auliya  
NIM : T20151282  
Jurusan/ Program studi : PI/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 17 Juni 1997  
Alamat : Prajekan Kidul, Bondowoso

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 24 Juni 2019  
Yang menyatakan,



**Nur Laili Intan Auliya**  
**NIM. T20151282**



**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.	Pembelajaran sejarah kebudayaan islam	1.1 Perencanaan	1.1.1 merancang perencanaan pembelajaran 1.1.2 pentingnya perencanaan pembelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru mata pelajar an c. Siswa	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa?	
		1.2 pelaksanaan	penguasaan				
		1.3 evaluasi	Menilai kesiapan belajar				
	Sejarah Kebudayaan Islam	mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam	1.2.1 pengertian 1.2.2 tujuan 1.2.3 fungsi 1.2.4 ruang lingkup	2. Dokumentasi 3. Buku 4. Jurnal	4. Validitas data: Triangulasi Sumber dan metode 5. Teknik analisis data : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran ( <i>Mind Mapping</i> ) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa?	
		Strategi Peta Pikiran ( <i>mind mapping</i> )	Pengertian peta pikiran ( <i>mind mapping</i> )				1.3.1 pengertian 1.3.2 langkah-langkah 1.3.3 kegunaan 1.3.4 kelebihan dan kekurangan

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?**

A. Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

- 1) Bagaimana pentingnya perencanaan pembelajaran?
- 2) Hal apa saja yang menjadi pertimbangan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran?
- 3) Bagaimana manfaat yang diperoleh oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?

B. Bagaimana pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

- 1) Apa saja kendala yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung?
- 2) Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?
- 3) Bagaimana cara guru mensiasati suatu bahan materi menjadi bahan yang mudah diterima oleh siswa?

C. Evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

- 1) Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?
- 2) Apa saja manfaat yang diperoleh saat melakukan evaluasi pembelajaran?
- 3) Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## Lampiran 4

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**OBSERVASI, INTERVIEW, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Madrasah Aliyah As-Shofa
2. Proses pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa

**B. Pedoman wawancara**

1. Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?
3. Evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019?

**C. Pedoman dokumenter**

1. Data tentang sejarah Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
2. Data tentang identitas sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
3. Data tentang struktur organisasi sekolah Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
4. Data siswa Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
5. Data guru Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember
6. Data sarana dan prasarana Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2078/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Ash-Shafa  
 Desa Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Laili Intan Auliya  
 NIM : T20151282  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*)

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Mata Pelajaran
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*




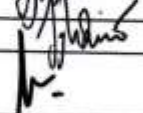

Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Khairul Faizin**

## Lampiran 6

**JURNAL PENELITIAN****Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember**

<b>NO</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	12 Februari 2019	Silaturahmi dan Menyerahkan surat penelitian kepada kepala MA As-Shofa Jember	
2	18 Februari 2019	Tindak lanjut observasi awal mengenai lokasi dan keadaan sekolah	
3	26 Februari 2019	Observasi pembelajaran SKI di kelas (pertemuan I)	
4	4 Maret 2019	Wawancara dengan guru SKI	
5	12 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	
6	18 Maret 2019	Wawancara dengan guru SKI	
7	20 Maret 2019	Wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi	
		Wawancara dengan siswa kelas XI	
8	21 Maret 2019	- Pelaksanaan pembelajaran (pertemuan II)	
		- Wawancara dengan guru SKI	
		- Wawancara dengan siswa kelas X	
9	2 April 2019	- Wawancara dengan siswa kelas XII	
		- pelaksanaan pembelajaran (pertemuan III)	
		- wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang Studi	

10	9 April 2019	Mencari data-data	
11	20 Juni 2019	Melengkapi data yang kurang	
12	24 Juni 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 24 Juni 2019  
Kepala Madrasah  
  
Drs. Misgivanto





**YAYASAN AS-SHOFA JUBUNG**  
**“MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA”**

STATUS TERAKREDITASI NPSN : 20580264

Jl. Perumdim Raya Jubung Sukorambi Jember 68151 Telp. (0331) 7188212

email: maasshofa@gmail.com

website: www.maasshofa.co.nr

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 40/EX-A/MA.AS/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah MA As-Shofa Jubung Sukorambi Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Nur Laili Intan Auliya
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember terhitung sejak tanggal 09 Januari 2019 s.d 24 Juni 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: ***PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MELALUI STRATEGI PETA PIKIRAN (MIND MAPPING) DI MADRASAH ALIYAH AS-SHOFA JUBUNG SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018-2019.***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 24 Juni 2019

Kepala MA As-Shofa Jubung

Ors. Misgiyanto

## FOTO KEGIATAN



Gedung MTs dan MA di As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.



Data guru atau pegawai di MA As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.



Ketika wawancara dengan guru SKI terkait metode yang digunakan dan pembelajaran di kelas.



Dokumentasi ketika wawancara dengan kepala madrasah terkait Madrasah dan pembelajaran SKI



Dokumentasi ketika wawancara dengan beberapa murid terkait pembelajaran SKI di kelas.



Proses Belajar mengajar mata pelajaran SKI di kelas.





Ketika mempresentasikan hasil kerja kelompok membuat *mind mapping* tentang materi SKI.

Dokumentasi ketika presentasi antar masing-masing kelompok di depan kelas.



Dokumentasi visi dan misi di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

Struktur Organisasi di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember.

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Ash-Shofa**

**Mata Pelajaran : SKI**

**Kelas/Program : X (Sepuluh)**

**Semester : Genap**

### Kompetensi Inti

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1 Meyakini bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah swt. 2.1 Membiasakan sikap demokratis dan	Pemilihan Khulafaur Rosyidin	1.1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap	<b>Mengamati</b> • Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan	6 JP	a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas</li> <li>• Observasi</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Tes Tulis</li> </ul>

<p>Musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rosyidin</p> <p>3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rosyidin</p> <p>4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rosyidin</p>		<p>muslim dan kekuasaan adalah amanah dari Allah Swt.</p> <p>2.1.1 Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rosyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.</p> <p>3.1.1 Menjelaskan biografi dari Khulafaur Rosyidin yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.</p> <p>3.1.2 Mendeskripsikan proses pemilihan dan pengangkatan Khulafaur Rosyidin.</p>	<p>oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu pemilihan khulafaur rosyidin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kepemimpinan khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</li> <li>• Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan khulafaur rosyidin, tentang biografinya atau bagaimana kepemimpinannya.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang gambaran pemilihan khulafaur rosyidin</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait penayangan gambar dan penjelasan yang belum dipahami oleh guru.</li> </ul> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil kerja kelompok yaitu mind mapping terkait materi yang sudah dibagiakan sesuai</li> </ul>	<p>Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>c. Modul/bahan ajar,</p> <p>d. internet,</p> <p>e. Sumber lain yang relevan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Lisan</li> </ul>
---	--	---	--	---	---

		4.1.1 Menceritakan proses pemilihan Khulafaur Rosyidin.	kelompok masing-masing. <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan gambaran pemilihan Khulafaur Rosyidin sesuai pembagian kelompok masing-masing.</li> </ul> <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil diskusinya dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat sesuai dengan tema masing-masing kelompok.</li> </ul>			
1.2 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap Muslim 2.2 Membiasakan perilaku saling memberi nasehat terhadap sesama 3.2 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rosyidin. 4.2 Mempresentasikan tentang strategi dakwah yang dilakukan Khulafaur Rosyidin dalam berdakwah.	Substansi dan Strategi dakwah Khulafaur Rosyidin	2.2.1 Memiliki sikap ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Khulafaur Rosyidin 3.2.1 Menganalisis substansi dan strategi dakwah Abu Bakar As-Shiddiq 3.2.2 Menjelaskan substansi dan	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu Substansi dan strategi dakwah khulafaur rosyidin.</li> <li>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan substansi dan strategi dahwah khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</li> <li>Peserta didik diminta</li> </ul>	6 JP	a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas</li> <li>Observasi</li> <li>Portofolio</li> <li>Tes Tulis</li> <li>Tes Lisan</li> </ul>

		<p>strategi dakwah Umar bin Khatab</p> <p>3.2.3 mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Usman bin Affan</p> <p>3.2.4 menjelaskan substansi dan strategi dakwah Ali bin Abi Thalib</p> <p>4.2.1 Menceritakan kembali tentang substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rosyidin dari presentasi masing-masing kelompok.</p>	<p>mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan substansi dan strategi dakwah khulafaur rosyidin.</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang gambaran substansi dan strategi dakwah khulafaur rosyidin</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait penayangan gambar dan penjelasan yang belum dipahami oleh guru.</li> </ul> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil kerja kelompok yaitu mind mapping terkait materi yang sudah dibagiakan sesuai kelompok masing-masing.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan gambaran substansi dan strategi dakwah Khulafaur Rosyidin</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusinya dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat sesuai dengan tema masing-</li> </ul>	<p>Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>c. Modul/bahan ajar,</p> <p>d. internet,</p> <p>e. Sumber lain yang relevan</p>	
--	--	--	--	---	--

			masing kelompok.			
1.3 Meyakini bahwa istikamah salah satu kunci keberhasilan dakwah Khulafaur Rosyidin 2.3 Menunjukkan sikap dinamis sebagai implementasi dari pemahaman tentang keberhasilan Khulafaur Rosyidin 3.3 Memahami keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rosyidin 4.3 Membuat peta konsep tentang keberhasilan-keberhasilan yang diraih oleh Khulafaur Rosyidin	Keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rosyidin	3.3.1 Menganalisis keberhasilan-keberhasilan yang dicapai pada masa Khulafaur Rosyidin 3.3.2 Menjelaskan faktor keberhasilan yang dicapai pada masa Khulafaur Rosyidin 4.3.1 Menceritakan kembali tentang keberhasilan yang dicapai pada masa Khulafaur Rosyidin dari presentasi masing-masing kelompok.	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan Khulafaur Rosyidin.</li> <li>• Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan keberhasilan yang dicapai pada masa pemerintahan khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</li> <li>• Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan keberhasilan apa saja yang dicapai oleh para khulafaur rosyidin</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang</li> </ul>	6 JP	a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan c. Modul/bahan ajar, d. internet, e. Sumber lain yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas</li> <li>• Observasi</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes Lisan</li> </ul>

			<p>gambaran keberhasilan yang sudah dicapai pada masa khulafaur rosyidin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait penayangan gambar dan penjelasan yang belum dipahami oleh guru.</li> </ul> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil kerja kelompok yaitu mind mapping terkait materi yang sudah dibagiakan sesuai kelompok masing-masing.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan gambaran keberhasilan yang dicapai pada masa Khulafaur Rosyidin</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusinya dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat sesuai dengan tema masing-masing kelompok.</li> </ul>			
1.4 Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rosyidin	Kebijakan pemerintahan Khulafaur	3.4.1 Menganalisis kebijakan	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta mengamati</li> </ul>	6 JP	a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas</li> <li>• Observasi</li> <li>• Portofolio</li> </ul>



<p>2.4 Membiasakan sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kebijakan Khulafaur Rosyidin</p> <p>3.4 Menganalisis kebijakan pemerintahan Khulafaur Rosyidin</p> <p>4.4 Mempresentasikan tentang kebijakan yang dilakukan oleh Khulafaur Rosyidin</p>	<p>Rosyidin</p>	<p>pemerintah Abu Bakar As-Shiddiq</p> <p>3.4.2 Menjelaskan kebijakan pemerintah Umar bin Khatab</p> <p>3.4.3 mendeskripsikan kebijakan pemerintah Usman bin Affan</p> <p>3.4.4 menjelaskan kebijakan pemerintah Ali bin Abi Thalib</p> <p>4.4.1 Menceritakan kembali tentang kebijakan yang dilakukan Khulafaur Rosyidin dari presentasi masing-masing kelompok.</p>	<p>gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu kebijakan pemerintah khulafaur rosyidin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</li> <li>• Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah khulafaur rosyidin.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang gambaran kebijakan pemerintah khulafaur rosyidin</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait penayangan gambar dan penjelasan yang belum</li> </ul>		<p>2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>c. Modul/bahan ajar,</p> <p>d. internet,</p> <p>e. Sumber lain yang relevan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes Lisan</li> </ul>
---	-----------------	---	---	--	--	--



			<p>dipahami oleh guru.</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil kerja kelompok yaitu mind mapping terkait materi yang sudah dibagiakan sesuai kelompok masing-masing.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan hasil diskusi dan penggaliannya berkaitan dengan gambaran kebijakan pemerintah Khulafaur Rosyidin sesuai kelompok masing-masing.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusinya dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat sesuai dengan tema masing-masing kelompok.</li> </ul>			
<p>1.5 Menyadari bahwa dalam setiap usaha dakwah selalu ada kesulitan dan hambatan</p> <p>2.5 Membiasakan sikap sabar dan tabah sebagai implementasi dari pemahaman tentang</p>	<p>Kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rosyidin</p>	<p>3.5.1 Menganalisis kesulitan yang dihadapi Abu Bakar As-Shiddiq</p> <p>3.5.2 Menjelaskan</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu kesulitan yang dihadapi khulafaur rosyidin.</li> </ul>	6 JP	<p>a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas</li> <li>• Observasi</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Tes Tulis</li> <li>• Tes Lisan</li> </ul>

<p>kesulitan-kesulitan yang dihadapi khulafaur Rosyidin 3.5 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang duhadapi masa pemerintahan Khulafaur Rosyidin 4.5 Memetakan faktor-faktor penghambat yang dialami Khulafaur Rosyidin.</p>		<p>kesulitan yang dihadapi Umar bin Khatab 3.5.3 mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi Usman bin Affan 3.5.4 menjelaskan kesulitan yang dihadapi Ali bin Abi Thalib 4.5.1 Menceritakan kembali tentang kesulitan yang dihadapi Khulafaur Rosyidin dari presentasi masing-masing kelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</li> <li>• Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi khulafaur rosyidin.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tanggapan/respon terhadap penjelasan guru tentang gambaran kesulitan yang dihadapi khulafaur rosyidin</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait penayangan gambar dan penjelasan yang belum dipahami oleh guru.</li> </ul> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan hasil kerja kelompok yaitu mind mapping terkait materi yang sudah dibagiakan sesuai</li> </ul>		<p>Pendidikan dan Kebudayaan. b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan c. Modul/bahan ajar, d. internet, e. Sumber lain yang relevan</p>	
---	--	---	---	--	--	--



			kelompok masing-masing. <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan hasil diskusi dan pengaliannya berkaitan dengan gambaran kesulitan yang dihadapi Khulafsur Rosyidin sesuai kelompok masing-masing.</li> </ul> <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mempresentasikan hasil diskusinya dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat sesuai dengan tema masing-masing kelompok.</li> </ul>			
--	--	--	---	--	--	--

Jember, 16 Juli 2018

Mengetahui :

Kepala MA As-Shofa Jubung



**Drs. Muziranto**

Guru Mata Pelajaran

**Imam Ghazali A. S.Pd**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP / RPPH)**

**Satuan Pendidikan : MA As-Shofa**  
**Mata Pelajaran : SKI**  
**Kelas/Semester : X/Genap**  
**Materi Pokok : Pemilihan Khulafaur Rasyidin**  
**Tahun Pelajaran : 2018/2019**  
**Alokasi Waktu : 6 x 45 menit ( 3 Pertemuan)**

**A. Kompetensi Inti:**

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Menyadari bahwa kekuasaan adalah amanah dari Allah Swt.	1.1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim dan kekuasaan adalah amanah dari Allah Swt.
2.1 Membiasakan sikap demokratis dan musyawarah sebagai implementasi dari pemahaman tentang proses pemilihan Khulafaur Rosyidin.	2.1.1 Menghayati pola kepemimpinan Khulafaur Rosyidin sebagai implementasi dari kewajiban berdakwah.
3.1 Memahami proses pemilihan Khulafaur Rosyidin	3.1.1 Menjelaskan biografi dari Khulafaur Rosyidin yaitu Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. 3.1.2 Mendeskripsikan proses pemilihan dan pengangkatan Khulafaur Rosyidin.
4.1 Menceritakan tentang proses pemilihan Khulafaur Rosyidin	4.1.1 Menceritakan proses pemilihan Khulafaur Rosyidin.

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat memahami proses pemilihan Khulafaur Rosyidin.

1. Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan biografi dari Khulafaur Rosyidin dengan baik dan benar.
2. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami proses pemilihan, pengangkatan dan masa kepemimpinan di setiap masing-masing Khulafaur Rosyidin dengan baik.

#### **D. Materi Pembelajaran**

Materi konsep

1. Biografi Khulafaur Rosyidin yang meliputi: Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khathab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.
2. Proses pengangkatan dan gaya kepemimpinan dari Khulafaur Rosyidin.

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)
3. Metode : Ceramah, Diskusi, Mind Mapping dan Penugasan

#### **F. Media Pembelajaran**

##### **1. Media/alat, Bahan Pembelajaran**

- a. Papan tulis
- b. Buku tulis
- c. Spidol dan bolpiont atau pensil

##### **2. Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- c. Modul/bahan ajar,
- d. internet,
- e. Sumber lain yang relevan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### 1. Pertemuan 1

Langkah-langkah Pembelajaran ( 2 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya,</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Khulafaur Rosyidin.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok untuk mengerjakan tugas maind mapping.</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<p><b>10</b> <b>menit</b></p>

<b>Kegiatan Inti</b>		<b>70 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dibahas.</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang khulafaur rasyidin <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu khulafaur rosyidin.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kepemimpinan khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan khulafaur rosyidin, tentang biografinya atau bagaimana kepemimpinannya.</i></li> <li>➤ <i>Peserta didik juga diminta untuk mendengarkan pembagian kelompok dan</i></li> </ul> </li> </ul>	



	<p><i>materi masing-masing kelompok yang dikerjakan setelah peserta didik memahami dari mengamati dan menyimak.</i></p> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran sekilas mengenai khulafaur rosyidin.</i></p>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi khulafaur rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Proses kepemimpinan dari khulafaur rosyidin</i></li> <li>▲ <i>Bertanya juga mengenai kerja kelompok yang akan dilaksanakan.</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi dan untuk mengerjakan tugas kelompoknya melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi dari membaca buku sejarah tentang khulafaur rosyidin.</b></p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b>  <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi lain tentang materi yang bersangkutan dan untuk mengerjakan tugas</i></p>	

	<p><i>kelompoknya.</i></p> <p>▲ <b>Mendiskusikan</b>  <i>Peserta didik diminta membaca kisah khulafaur rasyidin dan dipahami untuk kemudian mengerjakan tugas kelompoknya membuat peta pikiran.</i></p> <p>❖ <b>Mengulang</b></p> <p>❖ <b>Saling tukar informasi materi yang telah dipelajari masing-masing.</b>  dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dan hasil dari pengumpulan datanya dengan cara :</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :</p> <p>▲ <i>Biografi khulafaur rasyidin</i></p> <p>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rasyidin sesuai pembagian dari kelompok masing-masing.</i>  yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui</p>	

	<p>kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi khulafaur rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rasyidin</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok, kelompok pertama akan maju terlebih dahulu secara klasikal dan akan menjelaskan tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan Abu Bakar As-Siddiq.</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan dan dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan materi tersebut.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil penemuan dalam buku-lainnya secara tertulis tentang</li> </ul>	

	<p>▲ <i>Biografi Abu Bakar As-Shiddiq</i></p> <p>▲ <i>Kepemimpinan Abu Bakar As-Shiddiq</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menyimpulkan apa yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang presentasi yaitu biografi dan kepemimpinan Abu Bakar As-Shiddiq serta menambahkan point-point yang belum dijelaskan oleh kelompok itu sendiri.</li> <li>❖ Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari presentasi kelompok pertama kepada guru mata pelajaran dan guru segera menjawabnya</li> <li>❖ Setelah itu jika waktu masih ada untuk memungkinkan presentasi kelompok selanjutnya maka di lanjut presentasi lagi.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan materi tentang pemilihan Khulafaur Rasyidin</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.</li> <li>• Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.</li> <li>• Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul>		<b>10 menit</b>

## 2. Pertemuan 2

Langkah-langkah Pembelajaran ( 2 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya,</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Khulafaur Rosyidin.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<p><b>10 menit</b></p>

<b>Kegiatan Inti</b>		<b>70 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dibahas.</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang khulafaur rosyidin (Umar bin Khotob dan Usman bin Affan) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu khulafaur rosyidin (Umar bin Khotob dan Usman bin Affan)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kepemimpinan khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut baik yang sudah dipelajari maupun yang mau dipelajari yaitu Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru dan kelompok yang akan mempresentasikan tentang</i></li> </ul> </li> </ul>	

	<p><i>biografi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan serta bagaimana kepemimpinannya.</i></p> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></p>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan oleh pameri dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <p>▲ <i>Biografi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></p> <p><i>Proses kepemimpinan dari Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></p> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi dan untuk mengerjakan tugas kelompoknya melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi dari membaca buku sejarah tentang khulafaur rosyidin.</b></p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b></p> <p><i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi lain tentang materi yang bersangkutan dan untuk mengerjakan tugas kelompoknya.</i></p> <p>▲ <b>Mendiskusikan</b></p> <p><i>Peserta didik diminta membaca kisah khulafaur</i></p>	

	<p><i>rasyidin dan dipahami untuk kemudian mengerjakan tugas kelompoknya membuat mind mapping.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi materi yang telah dipelajari masing-masing.</b></li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil presentasi dari kelompok lain untuk dipelajari sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang materi kelompok masing-masing yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi khulafaur rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rasyidin sesuai pembagian dari kelompok masing-masing.</i></li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai</li> </ul>	



	<p>kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Khulafaur Rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rosyidin</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat oleh kelompok 2 dan 3 secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <i>Kepemimpinan Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan dan dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan materi tersebut.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil penemuan dalam buku-lainnya secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></li> </ul> </li> </ul>	

	<p>▲ <i>Kepemimpinan Umar bin Khotob dan Usman bin Affan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menyimpulkan apa yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang presentasi yaitu materi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan serta menambahkan point-point yang belum dijelaskan oleh kelompok itu sendiri.</li> <li>❖ Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari presentasi kelompok pertama kepada guru mata pelajaran dan guru segera menjawabnya</li> <li>❖ Setelah itu jika waktu masih ada untuk memungkinkan presentasi kelompok selanjutnya maka di lanjut presentasi lagi.</li> </ul>	
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan materi tentang pemilihan Khulafaur Rosyidin</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.</li> <li>• Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.</li> <li>• Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul>		<b>10 menit</b>

### 3. Pertemuan 3

Langkah-langkah Pembelajaran ( 2 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PKK: Religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya,</li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari Khulafaur Rosyidin.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana menjadi pemimpin yang baik.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<p><b>10 menit</b></p>

<b>Kegiatan Inti</b>		<b>70 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi yang akan dibahas.</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang khulafaur rosyidin (Ali bin Abi Thalib) <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru yang berkaitan dengan materi yaitu khulafaur rosyidin (Ali bin Abi Thalib)</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), (Literasi)</li> <li>❖ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan kepemimpinan khulafaur Rosyidin untuk gampang mengingat dan memahami tentang materi tersebut baik yang sudah dipelajari maupun yang mau dipelajari yaitu Ali bin Abi Thalib</i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru dan kelompok yang akan mempresentasikan tentang</i></li> </ul> </li> </ul>	

	<p><i>biografi Ali bin Abi Thalib serta bagaimana kepemimpinannya.</i></p> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai Ali bin Abi Thalib</i></p>	
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan oleh pemateri dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <p>▲ <i>Biografi Ali bin Abi Thalib</i> <i>Proses kepemimpinan dari Ali bin Abi Thalib</i></p> <p>Yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi dan untuk mengerjakan tugas kelompoknya melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengumpulkan informasi dari membaca buku sejarah tentang khulafaur rosyidin.</b></p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi lain tentang materi yang bersangkutan dan untuk mengerjakan tugas kelompoknya.</i></p> <p>▲ <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik diminta membaca kisah khulafaur rasyidin dan dipahami untuk kemudian mengerjakan tugas kelompoknya membuat mind mapping.</i></p> <p>❖ <b>Mengulang</b></p>	

	<p>❖ <b>Saling tukar informasi materi yang telah dipelajari masing-masing.</b></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil presentasi dari kelompok lain untuk dipelajari sendiri.</p> <p>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang materi kelompok masing-masing yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi khulafaur rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rasyidin sesuai pembagian dari kelompok masing-masing.</i></li> </ul> <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap</p>	

	<p>jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Khulafaur Rasyidin</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan khulafaur rosyidin</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi dan hasil peta pikiran yang sudah dibuat oleh kelompok 4 secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Ali bin Abi Thalib Affan</i></li> </ul> </li> <li>❖ <i>Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib Affan</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan dan dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan materi tersebut.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil penemuan dalam buku-lainnya secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>▲ <i>Biografi Ali bin Abi Thalib</i></li> <li>▲ <i>Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib</i></li> </ul> </li> <li>❖ Guru menyimpulkan apa yang sudah dijelaskan oleh kelompok yang presentasi yaitu materi Umar bin Khotob dan Usman bin Affan serta menambahkan point-point yang belum dijelaskan oleh kelompok itu sendiri.</li> <li>❖ Menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari</li> </ul>	

	<p>presentasi kelompok pertama kepada guru mata pelajaran dan guru segera menjawabnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku serta memberi pekerjaan rumah jika waktunya kurang.</li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan materi tentang pemilihan Khulafaur Rosyidin</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.</li> <li>• Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.</li> <li>• Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ul>		<p><b>10 menit</b></p>



## H. Penilaian Pembelajaran, Pengayaan dan Remedial

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

##### 1) Tes Tertulis

##### a) Pilihan ganda

*Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda a, b, c, d atau e!*

1. Pengertian Khulafaur Rasyidin adalah ....
  - a. Para khalifah pengganti Rasulullah
  - b. Para khalifah yang adil
  - c. Para khalifah yang sederhana
  - d. Para khalifah yang berjasa
  - e. Para khalifah yang mendapat petunjuk
2. Menurut Sufyan al - Tsauri bahwa orang-orang yang termasuk Khulafaur Rasyidin adalah ....
  - a. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan Abdullah bin Zubair
  - b. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Muawiyah bin Abu Sufyan
  - c. Abu Bakar, Umar bin Affan, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Hasan bin Ali
  - d. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Zaid bin Tsabit
  - e. Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib, dan Umar binn Abdul Aziz
3. Seorang khalifah yang pernah melakukan upaya pemberantasan para Nabi palsu adalah....
  - a. Abu Bakar
  - b. Umar bin Khatab
  - c. Usman bin Affan
  - d. Ali bin Abu Thalib

- e. Umar bin Abdul Aziz
4. Pada masa pemerintahan Khulafaur Rasyidin, telah berhasil membentuk armada laut. Hal ini dilakukan pada masa Khalifah....
  - a. Rasulullah
  - b. Abu Bakar
  - c. Umar bin Khatab
  - d. Usman bin Affan
  - e. Ali bin Abu Thalib
5. Perang Siffin terjadi antara khalifah Ali bin Abu Thalib dengan ....
  - a. Muawiyah
  - b. Thalhah
  - c. Zubair
  - d. Aisyah
  - e. Hasan

**b) Uraian/esai**

***Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!***

1. Apa yang dimaksud dengan Khulafaur Rosyidin itu?
2. Diantara keberhasilan yang pernah diraih oleh Umar bin Khattab ketika menjadi seorang kholifah adalah....
3. Mengapa Abu Bakar diberi gelar as-Shiddiq oleh Rasulullah SAW?
4. Apa yang menjadi alasan Abu Bakar sehingga kemudian dia masuk Islam?
5. Siapakah yang di maksud dengan kaum anshar itu?

**2) Tes Lisan**

Tes lisan pemaparan materi dari pemahaman siswa.

**b. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

- 1) Proyek, pengamatan, wawancara.
  - a) Mempelajari buku teks dan sumber lain tentang materi pokok
  - b) Menyimak tayangan/demo tentang materi pokok
- 2) Portofolio / unjuk kerja
- 3) Produk,

**2. Instrumen Penilaian**

- a. Pertemuan Pertama (Terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (Terlampir)
- c. Pertemuan Ketiga (Terlampir)

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan****a. Remedial**

- 1) Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM maupun kepada peserta didik yang sudah melampaui KKM. Remedial terdiri atas dua bagian : remedial karena belum mencapai KKM dan remedial karena belum mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Guru menjelaskan kembali kepada peserta didik yang belum menguasai materi tentang biografi dan proses pemilihan Khulafaur Rosyidin.
- 3) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).

**b. Pengayaan**

- 1) Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau mencapai Kompetensi Dasar.
- 2) Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.

- 3) Direncanakan berdasarkan IPK atau materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan lebih luas.

Jember, 2019

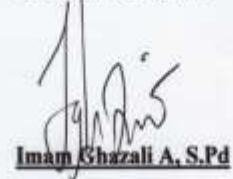
Mengetahui :

Kepala MA As-Shofa Jubung



Drs. Misgivanto

Guru Mata Pelajaran



Imam Ghazali A. S.Pd

IAIN JEMBER

**BIODATA PENULIS**

Nama : Nur Laili Intan Auliya  
NIM : T20151282  
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 17 Juni 1997  
Alamat : Sragen II Mangga 5, Prajekan  
Kidul, Bondowoso  
No. Hp : 082316880857  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama  
Isam

**1. Riwayat Pendidikan:**

- a. TK Al-Arief Bondowoso pada tahun 2000-2002
- b. SDN Prakid 02 Bondowoso pada tahun 2002-2009
- c. MTs Persis 2 Bangil pada tahun 2009-2012
- d. MA Persis 2 Bangil pada tahun 2012-2015
- e. IAIN Jember pada tahun 2015-2019

IAIN JEMBER